



**HUBUNGAN KESADARAN EMOSI DENGAN
PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA
REMAJA DI SMAN "X" JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Aisatul Zulfa
NIM 142310101029**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**HUBUNGAN KESADARAN EMOSI DENGAN
PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA
REMAJA DI SMAN “X” JEMBER**

SKRIPSI

Disusun guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan di Program Studi Sarjana Keperawatan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

oleh

**Aisatul Zulfa
NIM 142310101029**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

SKRIPSI

**HUBUNGAN KESADARAN EMOSI DENGAN
PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA
REMAJA DI SMAN “X” JEMBER**

Oleh

Aisatul Zulfa
NIM 142310101029

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J

Dosen Pembimbing Anggota : Murtaqib, S.Kp., M.Kep

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah Sunardi, Ibu Aspiani dan Adik Muhammad Ryan Fathul Asy'ari serta seluruh keluarga besar yang telah mendukung, memberi bimbingan dan selalu mendoakan demi kesuksesan dan keberhasilan saya;
2. Elisa Lifatinnura, Shendy Canadya Kurniawan, Wressita Yuliantikasari dan seluruh sahabat yang telah memberikan motivasi dan turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini;

MOTTO

“Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan antara kamu dan dia akan seperti teman yang setia”

(Q.S Fusshilat [41] : 34¹)



¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Aisatul Zulfa

NIM : 142310101029

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah berjudul “Hubungan Kesadaran Emosi dengan Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja di SMAN “X” Jember” yang saya tulis benar-benar hasil karya sendiri kecuali kutipan yang sumbernya telah saya tulis. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa karya ilmiah ini adalah jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Jember, Agustus 2018

Yang menyatakan,

Aisatul Zulfa

NIM 142310101029

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Kesadaran Emosi dengan Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja di SMAN “X” Jember karya Aisatul Zulfa telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Jum’at, 3 Agustus 2018

tempat : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota



Ns. Emi Wuri W., M.Kep., Sp.Kep.J
NIP 19850511 200812 2 005



Murtaqib, M.Kep
NIP 19740813 200112 1 002

Penguji I

Penguji II



Ns Dini Kurniawati, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIP 19820128 200801 2 012



Ns. Enggal Hadi K., M.Kep
NRP 760016844

Mengesahkan,

Dean Fakultas Keperawatan

Universitas Jember



Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes
NIP 19780323 200501 2 002

Hubungan Kesadaran Emosi dengan Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja di SMAN “X” Jember (*The Correlation between Emotion Awareness and Cyberbullying in Adolescent at Senior High School of Jember*)

Aisatul Zulfa

Faculty of Nursing, University of Jember

ABSTRACT

Adolescents in their growth period have increased emotional changes, when it is not managed properly then adolescents susceptible to depression, anger and sparked the emergence of problems such as juvenile delinquency, including cyberbullying. All cyberbullying behavior is a form of aggressive behavior, and aggressive behavior is a form of emotional reaction. The study aimed to identify the correlation between emotional awareness and cyberbullying behavior in adolescent in one of Senior High School in Jember. Design of this study was a cross-sectional study. The population of this study was 640 adolescents both class X and XI. The sampling was counted 138 adolescents using proportionate stratified random sampling. Reliability for emotion awareness questionnaire was 0,964 and cyberbullying scale in adolescents was 0,968. The result of data analysis using Spearman correlation (CI=95%) showed that there was a correlation between emotional awareness and cyberbullying behavior of adolescents (p-value:0,018; r:-0,201). The better of emotional awareness in adolescents, the lower behavior of cyberbullying. Cyberbullying is related to aggressive behavior and decreased empathy in understanding the emotions of others. Parents, peers group and school were adolescents social environments. By creating a good social environment for adolescents, it is expected that adolescents can build up emotional and social competencies and can avoid cyberbullying, delinquency and other risky behaviors.

Keywords: *Adolescent, cyberbullying, emotiononal awareness*

RINGKASAN

Hubungan Kesadaran Emosi dengan Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja di SMAN “X” Jember: Aisatul Zulfa, 142310101029; 2014; xix + 61 halaman, Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Remaja dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya mengalami peningkatan emosional akibat perubahan hormon dan pengalaman pada masa transisi dari anak-anak menuju remaja. Ketika peningkatan emosi tersebut tidak dikelola dengan baik maka remaja rentan mengalami depresi, kemarahan dan memicu munculnya permasalahan seperti kesulitan akademis, penyalahgunaan obat dan kenakalan remaja termasuk *cyberbullying*.. Semua perilaku *cyberbullying* adalah bentuk perilaku agresif, dan perilaku agresif merupakan bentuk reaksi emosional dimana seseorang mengalami penurunan empati untuk memahami emosi atau perasaan orang lain. Ketika perilaku agresif remaja berpengaruh terhadap hal yang merugikan maka diperlukan pengaturan kembali terhadap emosi dengan mengidentifikasi kesadaran emosi yang dimiliki oleh remaja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kesadaran emosi dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMAN “X” Jember. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan metode *cross sectional*. Terdapat dua variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu variabel independen yaitu kesadaran emosi dan variabel dependen yaitu perilaku *cyberbullying* remaja. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 138 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kedua variabel adalah kuesioner kesadaran emosi dan skala perilaku *cyberbullying* dengan nilai reliabilitas pada masing-masing kuesioner adalah 0,964 dan 0,968. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman-rho* dengan nilai signifikansi 95%.

Hasil uji analisis bivariat dengan menggunakan uji *spearman-rho* menunjukkan bahwa terdapat hubungan kesadaran emosi dengan perilaku *cyberbullying* remaja di SMAN “X” Jember dengan *p-value* = 0,018 ($<0,05$). Nilai rata-rata kesadaran emosi remaja yaitu sebesar 52,09 (24-72) dan nilai rata-rata perilaku *cyberbullying* yaitu sebesar 37,38 (28-112).

Perilaku *cyberbullying* berkaitan dengan perilaku agresi dan penurunan empati dalam memahami emosi orang lain. Kesadaran emosi yang baik mampu menurunkan perilaku beresiko pada remaja termasuk *cyberbullying*. Hal tersebut dikarenakan kesadaran emosi dapat membentuk kemampuan emosional pada remaja yang berfungsi dalam menghadapi tekanan dan stress akibat interaksi dengan orang lain sehingga remaja tidak melakukan tindakan menyimpang dan menyakiti orang lain.

Perilaku *cyberbullying* dipengaruhi oleh beberapa faktor selain kesadaran emosi yaitu iklim sekolah, kontrol sosial sekolah, pengawasan oleh orang tua dan interaksi dengan teman sebaya. Beberapa faktor tersebut adalah lingkungan sosial remaja yang diperlukan untuk membangun kompetensi emosional dan sosial oleh remaja. Dengan menciptakan lingkungan sosial yang baik diharapkan remaja dapat terhindar dari perilaku untuk menyakiti orang lain, kenakalan dan perilaku beresiko lainnya.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kesadaran Emosi Dengan Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja Di SMA Negeri “X” Jember” dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini dapat terselesaikan atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing, memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik;
3. Bapak Murtaqib, S.Kp., M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberi semangat dan arahan selama menempuh studi di Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember serta membimbing, memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik;
4. Ns. Dini Kurniawati, M.Kep., Sp. Mat., selaku Penguji I dan Ns. Enggal Hadi Kurniawan, M.Kep., selaku Penguji II yang telah memberi saran demi kesempurnaan skripsi ini;

5. Kepala Sekolah dan guru Bimbingan Konseling SMAN “X” Jember yang telah memberi izin dan bantuan selama proses pengambilan data serta seluruh siswa yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik dari segi materi maupun teknik penulisan. Peneliti mengharap adanya kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Jember, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PEMBIMBINGAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat	8
1.4.1 Manfaat bagi Peneliti	8
1.4.2 Manfaat bagi Institusi Pendidikan Keperawatan.....	9
1.4.3 Manfaat bagi Institusi Pelayanan Kesehatan.....	9
1.4.4 Manfaat bagi Sekolah atau Masyarakat	9

1.5 Keaslian Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Konsep Remaja	12
2.1.1 Definisi dan Usia Remaja	12
2.1.2 Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja.....	12
2.1.3 Masalah-masalah pada remaja	13
2.2 Konsep Dasar Perilaku Agresif	14
2.2.1 Definisi Perilaku agresif.....	14
2.2.2 Faktor Penyebab Perilaku Agresif	15
2.3 Konsep Perilaku <i>Cyberbullying</i>	15
2.3.1 Definisi dan Jenis Perilaku <i>Cyberbullying</i>	15
2.3.2 Bentuk Perilaku <i>Cyberbullying</i>	16
2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>Cyberbullying</i>	17
2.2.4 Alat Ukur Perilaku <i>Cyberbullying</i>	19
2.4 Konsep Kesadaran Emosi	20
2.4.1 Definisi Kesadaran Emosi.....	20
2.4.2 Macam-macam emosi	21
2.4.3 Rentang Respon Emosional	22
2.4.3 Faktor dalam Kesadaran Emosi	23
2.4.4 Alat Ukur Kesadaran Emosi.....	25
2.5 Hubungan Kesadaran Emosi dengan Perilaku <i>Cyberbullying</i>	
Pada Remaja	25
2.6 Kerangka Teori.....	28
BAB 3. KERANGKA KONSEP.....	29
3.1 Kerangka Konsep	29
3.2 Hipotesis	30
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	31
4.1 Desain Penelitian.....	31
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	31
4.2.1 Populasi Penelitian	31
4.2.2 Sampel Penelitian.....	31

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	32
4.2.4 Kriteria Sampel	33
4.3 Lokasi Penelitian.....	34
4.4 Waktu Penelitian	34
4.5 Definisi Operasional	34
4.6 Pengumpulan Data	36
4.6.1 Sumber Data.....	36
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	36
4.6.3 Alat Pengumpulan Data	37
4.6.4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen	40
4.7 Pengolahan Data	44
4.7.1 <i>Editing</i>	44
4.7.2 <i>Coding</i>	44
4.7.3 <i>Entry</i>	45
4.8 Analisis Data	46
4.8.1 Analisis Univariat.....	46
4.8.2 Analisis Bivariat.....	46
4.9 Etika Penelitian.....	47
4.9.1 Persetujuan (<i>Autonomy</i>)	47
4.9.2 Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>)	47
4.9.3 Asas Manfaat (<i>Beneficiency</i>).....	48
4.9.4 Keadilan (<i>Justice</i>).....	48
BAB 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
5.1 Hasil Penelitian	49
5.1.1 Analisis Univariat.....	49
5.1.2 Analisis Bivariat.....	52
5.2 Pembahasan	53
5.2.1 Kesadaran Emosi Remaja di SMAN “X” Jember.....	53
5.2.3 Analisis Hubungan Kesadaran Emosi dengan Perilaku <i>Cyberbullying</i> Remaja pada Remaja SMA	58
BAB 6. PENUTUP.....	60

6.1 Kesimpulan..... 61

6.2 Saran..... 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

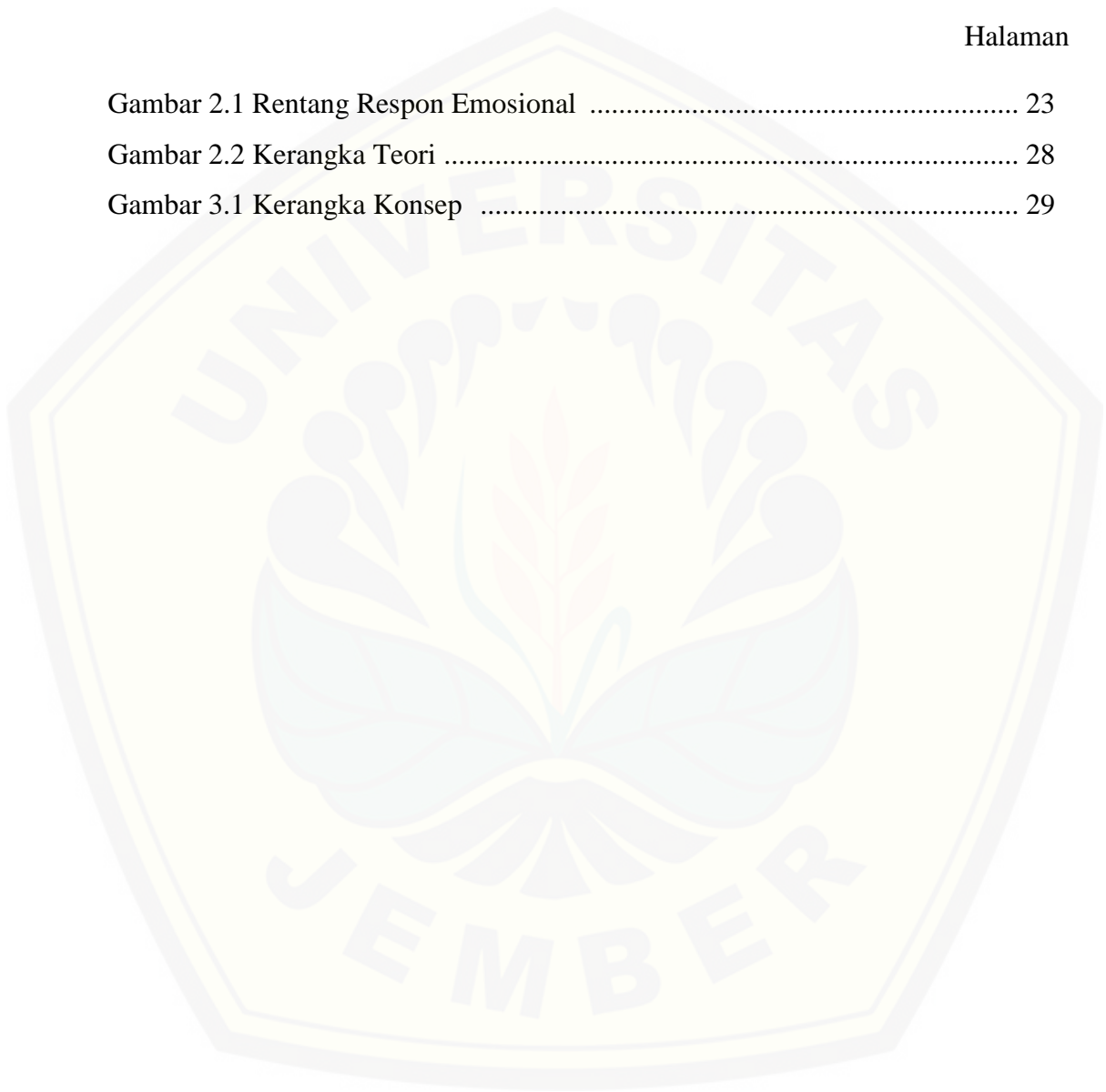


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian	11
Tabel 4.1 Distribusi Sampel terhadap Populasi menggunakan <i>Proportionate Stratified Random Sampling</i>	33
Tabel 4.3 Definisi Operasional	36
Tabel 4.4 <i>Blue Print Emotional Awareness Questionnaire (EAQ)</i>	39
Tabel 4.5 <i>Blue Print Kuesioner Cyber Victim and Bullying Scale</i>	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-smirnov</i> Data Kesadaran Emosi dan Perilaku <i>Cyberbullying</i>	46
Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan Orang Tua dan Pendidikan Orang Tua Responden	49
Tabel 5.2 Distribusi Data Karakteristik Responden Berdasarkan dan Lama Penggunaan Internet	50
Tabel 5.3 Distribusi Kesadaran Emosi	51
Tabel 5.4 Tingkat Kesadaran Emosi	51
Tabel 5.5 Rerata Indikator Kesadaran Emosi	51
Tabel 5.6 Distribusi Perilaku <i>Cyberbullying</i>	52
Tabel 5.7 Tingkat Perilaku <i>Cyberbullying</i>	52
Tabel 5.8 Analisis Hubungan Kesadaran Emosi dengan Perilaku <i>Cyberbullying</i>	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Rentang Respon Emosional	23
Gambar 2.2 Kerangka Teori	28
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	29



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar <i>Informed</i>	75
Lampiran 2. Lembar <i>Consent</i>	76
Lampiran 3. Kuesioner karakteristik responden	77
Lampiran 4. Kuesioner Kesadaran Emosi	78
Lampiran 5. Kuesioner <i>Cyberbullying</i>	80
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	83
Lampiran 7. Hasil Penelitian.....	89
Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	94
Lampiran 9. Penentuan Jumlah Sampel Penelitian	95
Lampiran 10. Surat Ijin Studi Pendahuluan	96
Lampiran 11. Surat Keterangan Selesai Studi Pendahuluan	97
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian	98
Lampiran 13. Surat Keterangan Selesai Penelitian	101
Lampiran 14. Lembar Bimbingan Skripsi	102
Lampiran 15. Ijin Penggunaan Kuesioner Penelitian	108

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku *cyberbullying* merupakan bentuk perilaku kekerasan dan agresif dalam dunia maya yang dilakukan oleh remaja yang terbentuk oleh pengamatan remaja terhadap orang lain, pengalaman langsung, penguatan nilai positif dan negatif, instruksi serta keyakinan yang keliru (Maya, 2015). Perilaku *Cyberbullying* dilakukan dengan mengirimkan pesan atau mengunggah konten berbahaya yang dapat merugikan orang lain dan menyebabkan seseorang tersakiti melalui media internet (Willard, 2007). Hal dilematis yang terjadi dalam *cyberbullying* adalah lemahnya persepsi remaja terhadap *cyberbullying* dengan menganggap bahwa pesan *cyberbullying* yang mereka sampaikan adalah sebuah hal yang lucu dan tidak serius, namun aktivitas tersebut akan menjadi suatu *cyberbullying* apabila korban merasa tersakiti namun pelaku tidak menyadari dampak dari hal tersebut (Budiarti, 2016).

Cyberbullying dapat diidentifikasi dengan menggunakan skala perilaku *cyberbullying* dengan salah satu indikator yang menyatakan bahwa membuat candaan yang tidak pantas kepada orang lain melalui media sosial adalah termasuk dalam *cyberbullying* dalam bentuk *cyber verbal bullying* (Çetin dkk., 2011). Perilaku yang termasuk dalam *cyberbullying* diantaranya adalah mengirim pesan yang mengandung amarah dan merendahkan (*flaming*), mengirim pesan dengan kata-kata kasar (*harassment*), bergosip tentang seseorang (*denigration*),

mengambil alih akun orang lain (*impersonating*), menyebarkan foto atau video pribadi yang memalukan tentang seseorang (*trickery* dan *outing*), mengeluarkan seseorang dari grup *online* (*exclusion*) serta *cyberstalking* atau melakukan penguntitan pada aktivitas online orang lain secara terus menerus dan membuat orang tersebut merasa khawatir terhadap keselamatannya (Willard, 2007).

Cyberbullying yang terjadi pada remaja merupakan salah satu akibat dari peningkatan penggunaan internet oleh remaja. Populasi remaja di Indonesia pada rentang usia 16 hingga 18 tahun adalah 21,22 juta jiwa (BPS, 2017). Hasil survey oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2017, jumlah pengguna internet di Indonesia sebanyak 143,26 juta jiwa. Secara spesifik jumlah pengguna internet pada usia 13 hingga 18 tahun pada tahun 2017 adalah 23,89 juta jiwa. Menurut Sekretaris Jendral APJII Henri Kasyfi Soemarto diperkirakan jumlah tersebut akan terus mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (APJII, 2017).

Survey oleh lembaga anti *bullying* terbesar di Inggris *Ditch The Label* pada tahun 2017 kepada 10.020 responden usia 12-20 tahun didapatkan 17% responden memiliki pengalaman *cyberbullying* dengan bentuk *cyberbullying* yang paling banyak terjadi (68%) adalah mengirimkan pesan pribadi yang buruk. Survey yang dilakukan oleh lembaga survey Ipsos pada tahun 2011 kepada 18.687 orang tua di 24 negara termasuk Indonesia, didapatkan bahwa di Indonesia 53% orang tua menyatakan mengetahui anak-anak di lingkungannya pernah mengalami *cyberbullying*.

Penggunaan internet menyebabkan remaja memiliki pengalaman yang lebih luas diluar batas lingkungan rumah (Widagdo, 2017). Mereka dapat dengan mudah mengakses dan bertukar informasi dengan siapapun melalui media sosial yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi asalkan terhubung dengan internet (Rifauddin, 2016). Keterbukaan informasi berupa foto, video dan berita terutama yang mengandung unsur kekerasan memiliki peran dalam meningkatnya perilaku agresif pada remaja (Khotimah, 2016). Semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial maka tingkat agresivitas remaja juga semakin tinggi (Istiqomah, 2017). Paparan media memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *cyberbullying*. Semakin tinggi terpapar dengan konten antisosial dan perilaku yang beresiko seperti kekerasan maka berpengaruh juga terhadap meningkatnya *cyberbullying* (Hamer dan Konijn, 2015).

Perilaku *Cyberbullying* yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama akan memberikan dampak psikologis pada korban perilaku tersebut, diantaranya korban akan mengalami kecemasan, ketidaknyamanan, kehilangan rasa percaya diri, penurunan prestasi di sekolah, stress berat, menghindari dari lingkungan sosial, depresi, timbul perasaan gagal yang memicu puntuk berperilaku menyimpang seperti membolos, kabur dari rumah, menggunakan narkoba, bahkan ketika korban merasa tidak mampu menghadapi masalahnya akan timbul keinginan untuk bunuh diri (Rifauddin, 2016). Semakin sering frekuensi dari *cyberbullying* maka akan menimbulkan masalah kesehatan mental yang serius yang menunjukkan perlunya pengelolaan emosi yang baik mulai dari penilaian

atas setiap peristiwa yang dialami, pemantauan terhadap stimulus emosi dan mengontrol emosi (Tokunaga, 2010).

Dampak serius dari *cyberbullying* menjadikan penting perlunya upaya pencegahan agar seseorang terhindar dari perilaku tersebut, yaitu dengan penggunaan internet yang bertanggung jawab (Hinduja dan Patchin, 2014) dengan memperhatikan etika dalam bermedia sosial yang meliputi, (1) tidak mengunggah pesan SARA baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun video agar tidak menyinggung pihak tertentu (2) Memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan sopan sebelum mengunggah tulisan atau berkomentar (3) bedakan obrolan yang bersifat pribadi dan publik untuk menghindari tindak kejahatan yang tidak diinginkan (4) melakukan tinjauan ulang tentang kebenaran suatu tulisan dan tidak sembarangan membagikan tautan (5) memahami maksud dari konten dan tulisan secara komprehensif dan tidak sepotong-potong dalam berkomentar (Rifauddin, 2016).

Penelitian menunjukkan bahwa *cyberbullying* dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah pengalaman *bullying* di sekolah dimana siswa dengan pengalaman *bullying* di sekolah maka memiliki kecenderungan untuk terlibat pula dalam *cyberbullying* (Chang dkk., 2013). *Cyberbullying* juga dipengaruhi oleh interaksi di dalam *peer group* remaja. Semakin negatif interaksi di dalam *peer group* remaja maka akan mengarah pada perilaku *cyberbullying* yang juga cenderung meningkat. *Peer group* merupakan media dalam mengkomunikasikan norma sosial atau kesepakatan tentang perilaku yang harus dilakukan atau tidak oleh remaja (Budiarti, 2016). Pola asuh orang tua juga berpengaruh terhadap

perilaku *cyberbullying* pada remaja dimana adanya kelekatan yang tidak adekuat dan kurangnya pemantauan dari orang tua yang menyebabkan anak atau remaja mengalami gangguan dan ketidakmampuan dalam pengelolaan emosi dan terlibat dalam perilaku yang mengganggu termasuk *cyberbullying* (Low dan Esplage, 2013).

Lemahnya persepsi mengenai *cyberbullying* dengan menganggap bahwa pesan yang disampaikan dalam *cyberbullying* adalah suatu hal yang lucu dan tidak serius menunjukkan bahwa pelaku dalam *cyberbullying* tidak mempertimbangkan respon atau emosi dari korban. Dengan mempertimbangkan respon dari korban maka akan diketahui persepsi yang sama mengenai *cyberbullying* dan persepsi tersebut akan menjadi unsur dalam perilaku *cyberbullying* (Budiarti, 2016). Pada dasarnya perilaku *cyberbullying* adalah keterkaitan antara bentuk perilaku agresi dan penurunan empati untuk memahami emosi atau perasaan orang lain (Stelfgen dkk., 2011).

Emosi adalah keadaan biologis dan psikologis berupa suatu perasaan dan pikiran-pikiran seseorang yang menjadi kecenderungan untuk melakukan tindakan (Goleman, 1996). Masa remaja merupakan masa peningkatan emosional yang ditandai dengan terjadinya stress dan fluktuasi emosi akibat dari perubahan hormonal dan pengalaman seperti transisi ketika memasuki sekolah menengah, pengalaman seksual dan hubungan dengan lawan jenis atau pacaran (Santrock, 2007a). Fluktuasi emosi yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan remaja rentan mengalami depresi, kemarahan dan memicu munculnya permasalahan seperti kesulitan akademis, penyalahgunaan obat dan kenakalan

remaja (Santrock, 2007a). Seorang remaja dalam masa perkembangannya juga mengalami perkembangan emosional dimana remaja dituntut untuk mencapai kemandirian dan mulai memiliki kecenderungan untuk lebih membuka diri dengan teman sebayanya daripada dengan orang tua (Santrock, 2007a). Keberadaan remaja bersama teman sebaya adalah bagian dari upaya untuk membangun rasa empati dan belajar bersikap terhadap perilaku agresi. Ketika perilaku agresi remaja berpengaruh terhadap hal yang merugikan maka diperlukan adanya latihan untuk mengasah empati dan pengaturan kembali terhadap emosi (Steffgen dkk., 2011).

Kesadaran emosi merupakan kemampuan remaja dalam mengenali emosi dan apa yang mereka pikirkan dari emosi tersebut (Rieffe dkk., 2008). Kemampuan yang baik dalam mengenali dan memahami emosi ketika emosi tersebut terjadi menyebabkan emosi dapat diungkapkan secara tepat (Goleman, 1996). Dengan kesadaran emosi yang baik, remaja dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan kesadaran diri untuk membangun kompetensi emosional yang meliputi (1) menyadari bahwa ekspresi emosi menjadi bagian penting dalam suatu hubungan (2) mampu mengatasi emosi-emosi negatif dengan cara yang adaptif yaitu menggunakan regulasi diri yang dapat menurunkan intensitas dan lamanya kondisi emosional (3) mampu memahami kondisi emosional di dalam diri dan dapat mengelola ekspresi emosi sehingga tampak lebih netral (4) mampu memahami kondisi emosionalnya seperti membedakan antara kesedihan dan kecemasan, dan berfokus pada upaya untuk mengatasi daripada terperangkap pada perasaan tersebut (5) mampu memahami emosi orang lain (Santrock, 2007a).

Remaja dengan kesadaran emosi yang baik akan memiliki pengelolaan emosi yang baik pula sehingga terhindar dari munculnya masalah seperti kesulitan akademis, penyalahgunaan obat, relasi yang buruk dan kenakalan remaja termasuk *cyberbullying*.

Data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember diketahui jumlah SMA di Jember adalah 61 sekolah. SMA Negeri berjumlah 14 sekolah dan SMA Swasta Berjumlah 47 sekolah. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di salah satu SMA Negeri di Jember diketahui jumlah siswa kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas) sebanyak 642 siswa. Pada tahun 2012 tiga orang siswi dikeluarkan dari sekolah dengan kasus kekerasan terhadap dua orang siswi teman satu sekolahnya di ruang kelas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryati (2018) pada salah satu SMA Negeri di Jember yaitu SMAN "X" Jember mengenai gambaran *cyberbullying* pada 280 siswa di dapatkan hasil sebanyak 42 siswa sebagai pelaku, 31 siswa sebagai korban, 17 siswa sebagai pelaku sekaligus korban dan sisanya mengaku tidak pernah melakukan *cyberbullying*. Bentuk *cyberbullying* yang terjadi berupa pesan kasar yang dikirim terus menerus melalui *Short Message Service* (SMS) maupun media sosial. Berdasarkan permasalahan perilaku *cyberbullying* yang rentan terjadi pada remaja maka peneliti tertarik untuk membuktikan secara empiris mengenai "Hubungan Kesadaran Emosi dengan Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja di SMAN "X" Jember".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan kesadaran Emosi dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMAN “X” Jember?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah untuk menganalisis hubungan antara kesadaran emosi dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMAN “X” Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kesadaran emosi remaja di SMAN “X” Jember;
- b. Mengidentifikasi perilaku *cyberbullying* di SMAN “X” Jember;
- c. Menganalisis hubungan antara kesadaran emosi dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMAN “X” Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kemampuan berpikir kritis dan ilmiah peneliti dalam proses penelitian serta menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terutama pada kasus *cyberbullying* di kalangan remaja.

1.4.2 Manfaat bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar dalam pengabdian masyarakat dan dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi dosen di Institusi Pendidikan Keperawatan. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam penyusunan auhan keperawatan dalam masalah remaja yaitu *cyberbullying*.

1.4.3 Manfaat bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi petugas kesehatan untuk mengurangi masalah kesehatan mental remaja akibat *cyberbullying* dengan tindakan promotif dan preventif di kalangan remaja melalui program UKS dan Kesehatan jiwa di sekolah.

1.4.4 Manfaat bagi Sekolah atau Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan kesadaran emosi dengan perilaku *cyberbullying* di kalangan remaja SMA sehingga pihak sekolah dapat mengupayakan tindakan-tindakan promotif dan preventif melalui program UKS dan lingkungan kondusif dalam pendidikan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yeni Dwi Aryati dengan judul “Gambaran *Cyberbullying* pada Siswa SMA Negeri 3 Jember”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gambaran *cyberbullying* pada siswa SMA Negeri 3 Jember dengan pendekatan

cross sectional. Teknik *sampling* yang digunakan adalah dengan teknik *simple random sampling*. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner *cyberbullying* yang mengadopsi dari penelitian Yohana Viscanesia Sinaga, 2016.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Hubungan Kesadaran Emosi dengan Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja di SMAN “X” Jember” adalah penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesadaran emosional remaja di SMAN “X” Jember, mengidentifikasi perilaku *cyberbullying* di SMAN “X” Jember dan menganalisis apakah terdapat hubungan antara kesadaran emosi dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMAN “X” Jember. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik melalui metode *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Emotional Awareness Questionnaire* (EAQ) yang disusun dan dikembangkan oleh Rieffe dkk (2008) untuk mengukur kecerdasan emosi. Sedangkan perilaku *cyberbullying* digunakan alat ukur yang disusun oleh Çetin dkk (2011) yang telah diterjemahkan dan dikembangkan dalam bahasa Indonesia oleh (Emilia dan Leonardi, 2013).

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian

Variabel	Penelitian sebelumnya	Penelitian sekarang
Judul	Gambaran <i>Cyberbullying</i> pada Siswa SMA Negeri 3 Jember	Hubungan Kesadaran Emosi dengan Perilaku <i>Cyberbullying</i> pada Remaja di SMAN "X" Jember
Tempat penelitian	SMAN 3 Jember	SMAN "X" Jember
Tahun penelitian	2018	2018
Peneliti	Yeni Dwi Aryati	Aisatul Zulfa
Variabel Dependen	<i>Cyberbullying</i>	Perilaku <i>Cyberbullying</i>
Variabel Independen	-	Kesadaran Emosi
Sampling	<i>Simple Random Sampling</i>	<i>Proportionate Stratified Random Sampling</i>
Instrumen Penelitian	Kuesioner <i>cyberbullying</i> dengan nilai $\alpha=0,949$	<i>Emotional Awareness Questionnaire</i> (Rieffe dkk., 2008) dengan nilai $\alpha=0,964$ dan <i>Cyber Victim And Bullying Scale</i> (CVBS) (Çetin dkk., 2011) dengan nilai $\alpha= 0,968$.
Uji Statistik	Analisis Univariat	<i>Spearman-rho</i>

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Definisi dan Usia Remaja

Remaja atau *adolescence* adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa (Hamid, 1999). Masa remaja terbagi menjadi dua yaitu (1) masa remaja awal, berlangsung ketika remaja memasuki usia sekolah menengah pertama dan usia sekolah menengah atas atau sekitar usia 13 sampai 17 tahun, (2) masa remaja akhir, terjadi ketika remaja memasuki usia 17 hingga 18 tahun (Santrock, 2007a).

2.1.2 Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Pertumbuhan pada remaja meliputi perubahan fisik dan hormonal. Pertumbuhan fisik pada remaja terjadi dalam waktu singkat yaitu 18 hingga 36 bulan dan selesai selama masa pubertas. Pertumbuhan tinggi badan remaja putri lebih lambat 2 tahun dibanding remaja putra. Remaja putri mengalami perubahan tinggi badan 5 hingga 20 cm dan remaja pria 7 hingga 25 cm. Pertumbuhan dan perubahan fisik remaja dipengaruhi oleh perubahan hormonal terutama pada fungsi seksual dan karakteristik seks sekunder (Hamid, 1999). Masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, remaja mengalami perkembangan yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional (Santrock, 2007a).

a. Perubahan biologis

Perkembangan biologis yang dialami remaja yaitu pertumbuhan tinggi badan yang cepat, perubahan hormonal dan kematangan seksual sebagai tanda memasuki masa pubertas (Santrock, 2007a).

b. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif meliputi meningkatnya kemampuan berpikir abstrak, idealistis, dan logis. Remaja memandang dirinya sebagai pusat perhatian, unik dan tak terkalahkan (Santrock, 2007a). Perubahan kognitif yang dialami remaja menyebabkan remaja mampu berpikir tentang masa depan dan konsekuensi terhadap perilakunya, serta remaja dapat melihat hubungan abstrak antara diri mereka dengan lingkungannya (Hamid, 1999)

c. Perkembangan emosional

Perkembangan sosial emosional yang berlangsung pada masa remaja yaitu tuntutan untuk mencapai kemandirian, adanya konflik dengan orang tua, dan keinginan lebih untuk meluangkan waktu bersama teman-teman sebaya. Remaja menjadi lebih membuka diri kepada teman sebayanya daripada dengan orang tua (Santrock, 2007a)

2.1.3 Masalah-masalah pada remaja

Masalah pada remaja dipengaruhi oleh interaksi dari faktor psikologis dan sosial. Faktor psikologis mengartikan masalah yang dialami remaja adalah akibat adanya gangguan berpikir, perubahan emosional, proses belajar yang keliru dan hubungan pertemanan yang bermasalah sedangkan faktor sosial mengartikan

masalah pada remaja sebagai akibat dari status sosial ekonomi dan kualitas lingkungan tempat tinggal (Santrock, 2007b). Ketika remaja mengarahkan masalah yang dialami kedalam dirinya, maka mereka akan mengalami kecemasan dan depresi. Sedangkan ketika remaja mengarahkan masalah yang dialami keluar dirinya maka akan muncul kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah segala bentuk perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial, status pelanggaran, hingga tindak kriminal. Salah satu yang termasuk di dalam kenakalan remaja adalah serangan yang menimbulkan kerugian bagi orang lain (Santrock, 2007b).

2.2 Konsep Dasar Perilaku Agresif

2.2.1 Definisi Perilaku agresif

Perilaku adalah segala bentuk tindakan atau respon yang dapat diamati dari seseorang (Stuart, 2016). Perilaku yang dapat diamati seperti berbicara, tertawa, bernyanyi, berjalan, menulis dan sebagainya. Namun perilaku juga ada yang tidak dapat diamati seperti berfikir, berfantasi, bersikap dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010). Perilaku agresif remaja adalah perilaku yang ditunjukkan melalui kekerasan fisik atau verbal terhadap seseorang yang tidak menginginkan datangnya perilaku tersebut. Seseorang dengan perilaku agresif akan mengabaikan hak asasi orang lain dan mereka hanya berpikir untuk memperjuangkan kepentingan diri mereka sendiri (Stuart, 2016).

2.2.2 Faktor Penyebab Perilaku Agresif

Perilaku agresif menurut (Stuart, 2016) adalah hasil dari interaksi antara faktor psikologis dan sosial budaya.

- a. Faktor psikologis yang mengakibatkan agresivitas pada remaja adalah adanya perubahan emosional yang serius, penolakan ketika masa kanak-kanak, dan bujukan orang tua yang menyebabkan gangguan rasa percaya diri dan harga diri.
- b. Faktor budaya adalah adanya paparan dengan kekerasan selama masa pertumbuhan, baik sebagai korban kekerasan atau pernah menjadi saksi kekerasan dalam keluarga sehingga menyebabkan seseorang menggunakan kekerasan sebagai cara untuk mengatasi masalah (Stuart, 2016). Penggunaan *smartphone* dan media sosial juga berpengaruh terhadap peningkatan perilaku agresif pada remaja (Istiqomah, 2017). Perilaku agresif tersebut mereka adopsi dari status, foto, berita dan informasi pada media sosial yang mengandung kekerasan dan memicu munculnya reaksi untuk berperilaku agresif (Khotimah, 2016)

2.3 Konsep Perilaku *Cyberbullying*

2.3.1 Definisi dan Jenis Perilaku *Cyberbullying*

Perilaku *Cyberbullying* adalah segala bentuk perilaku agresif berupa penindasan yang dilakukan secara berulang dengan mengirim pesan atau mengunggah konten berbahaya, mengancam, merugikan orang lain dan terlibat

dalam perilaku yang menyebabkan seseorang tersakiti dan mengalami bahaya dengan menggunakan internet dan teknologi digital yang lain (Willard, 2007)..

2.3.2 Bentuk Perilaku *Cyberbullying*

Cyberbullying menurut (Willard, 2007) terbagi dalam tujuh bentuk, diantaranya :

- a. *Flaming* adalah pertengkaran atau perdebatan secara online dengan mengirimkan pesan yang menggunakan bahasa yang vulgar atau frontal, mengandung amarah dan merendahkan. Pertengkaran online biasanya terjadi pada media sosial dan ruang obrol atau *chat room*.
- b. *Harassment* adalah tindakan mengganggu terhadap seseorang dengan mengirimkan pesan yang menggunakan kata-kata kasar dan menyerang secara berulang-ulang
- c. *Denigration* adalah tindakan yang dilakukan dengan menulis unggahan atau komentar berupa hinaan yang bohong, gossip yang kejam, dan rumor tentang seseorang untuk merusak reputasi orang tersebut.
- d. *Impersonating* adalah tindakan yang dilakukan dengan cara meretas (*hacked*) akun media sosial seseorang atau dengan membuat akun palsu untuk mengirimkan pesan dan status yang tidak baik
- e. *Trickery* dan *outing* adalah tindakan yang dilakukan dengan menipu seseorang untuk mendapatkan foto pribadi dan rahasia orang tersebut kemudian disebarluaskan dalam internet. Bentuk *cyberbullying* ini biasanya disertai dengan pemerasan dengan ancaman kepada korban untuk memenuhi kemauan pelaku.

- f. *Exclusion* adalah pengucilan yang dilakukan secara sengaja pada seseorang pada grup online dengan mengeluarkan orang tersebut dari grup
- g. *Cyberstalking* (penguntitan) adalah tindakan yang dilakukan dengan mengirimkan pesan berupa ancaman dan intimidasi secara berulang kepada seseorang dan terus mengikuti aktivitas online orang tersebut dengan tujuan membuat seseorang tidak nyaman dan khawatir terhadap keselamatannya.

Menurut (Çetin dkk., 2011) *cyberbullying* terbagi dalam tiga bentuk, diantaranya:

- a. *Cyber verbal bullying*, adalah perilaku *cyberbullying* dalam bentuk verbal yang dilakukan dengan mengganggu, menyebar gosip, mengancam, mempermalukan melalui kata-kata, menghina dan membuat candaan yang tidak pantas kepada orang lain melalui media sosial.
- b. *Hiding identity*, adalah *cyberbullying* yang dilakukan dengan tidak menunjukkan identitas pelaku, dan juga dapat menggunakan identitas orang lain.
- c. *Cyber forgery*, adalah *cyberbullying* yang dilakukan dengan menunjukkan karakteristik fisik orang lain dengan cara memalukan melalui foto atau video pribadi seseorang dengan tujuan mempermalukan orang tersebut.

2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Cyberbullying*

Perilaku *Cyberbullying* yang dilakukan oleh remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

a. Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah bentuk perilaku yang ditujukan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik dan mental kepada seseorang yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Perilaku agresif merupakan bentuk reaksi emosional (Sobur, 2016). Semua perilaku *cyberbullying* adalah bentuk perilaku agresif dan perilaku agresif adalah dasar dari perilaku antisosial termasuk *bullying* dan *cyberbullying* (Bayraktar dkk., 2014).

b. Kontrol diri

Tindakan kekerasan dan menyimpang yang dilakukan oleh remaja terjadi akibat kontrol diri yang rendah. Dalam dunia maya kontrol diri yang rendah dan difasilitasi dengan adanya fitur anonimitas akan meningkatkan perilaku *disinhibited* atau tidak lagi malu-malu, sehingga kecenderungan terjadinya perilaku *cyberbullying* pun juga meningkat (Bayraktar dkk., 2014). Tindakan kekerasan dan yang mengarah pada kriminalitas merupakan akibat dari kegagalan kontrol diri remaja dalam mengendalikan naluri dan dorongan-dorongan pada dirinya untuk menjadi perilaku yang bermanfaat dan sesuai dengan budaya (Pandie dan Weismann, 2016).

c. Pengaruh teman sebaya

Teman sebaya adalah faktor eksternal yang mempengaruhi remaja dalam berperilaku tertentu termasuk *cyberbullying* (Pandie dan Weismann, 2016). Kelompok teman sebaya merupakan media dalam mengkomunikasikan norma sosial atau kesepakatan tentang perilaku yang harus dilakukan atau tidak oleh

remaja. Interaksi yang semakin negatif pada kelompok teman sebaya menyebabkan terjadinya peningkatan perilaku *cyberbullying* (Budiarti, 2016).

d. Pola asuh orang tua

Kelekatan orang tua dan anak yang tidak kokoh, pola asuh overprotektif, situasi keluarga yang kacau, sewenang-wenang, tidak ada aturan disiplin yang baik atau justru pendisiplinan yang keras oleh orang tua akan menyebabkan remaja mengalami kekacauan batin yang kemudian diproyeksikan dalam bentuk kenakalan termasuk *cyberbullying* (Pandie dan Weismann, 2016).

2.2.4 Alat Ukur Perilaku *Cyberbullying*

Alat ukur yang dapat digunakan dalam pengukuran *cyberbullying* diantaranya:

- a. *Cyber Bullying Inventory* (CBI). CBI adalah versi asli dari alat ukur *cyberbullying* yang dikembangkan oleh Erdur-Barker dan pertama kali digunakan oleh Erdu-Barker dan Kavsut pada tahun 2007. Versi asli CBI berisi 34 item pernyataan. Responden diminta untuk melakukan penilaian dengan skala likert 1 sampai 4.
- b. *Revised Cyber-Bullying Inventory* (RCBI). RCBI merupakan revisi dari CBI yang disusun dan dikembangkan oleh Erdur-baker dan Topcu pada tahun 2010. RCBI adalah instrument psikometrik yang digunakan untuk mengkaji pengalaman *cyberbullying* pada remaja di Turki. Versi RCBI berisi 28 item pernyataan yang dapat dijawab oleh responden dengan memilih skala likert 1 sampai 4.

- c. *Cyber Victim And Bullying Scale (CVBS)*. CVBS adalah instrument untuk mengukur perilaku *cyberbullying*. Kuesioner ini disusun oleh (Çetin dkk., 2011) dan telah dikembangkan serta diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh (Emilia dan Leonardi, 2013) pada penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara Kompetensi Sosial dengan Perilaku *Cyberbullying* yang Dilakukan oleh Remaja Usia 15-17 Tahun”. Kuesioner tersebut juga telah digunakan pada penelitian (Putri, 2016) yang berjudul “Hubungan antara Kontrol diri dengan Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja Usia 15-19 Tahun” Kuesioner CVBS oleh (Emilia dan Leonardi, 2013) telah dilakukan uji coba kepada 225 sampel. Pada uji validitas isi yang dilakukan melalui *professional judgment* kuesioner tersebut telah dinyatakan valid dan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,934. Terdapat empat alternatif pilihan jawaban yang menggunakan skala likert 1= Tidak pernah (TP), 2= Jarang (J), 3= Kadang-kadang (K), 4= Sering (S)

2.4 Konsep Kesadaran Emosi

2.4.1 Definisi Kesadaran Emosi

Emosi adalah keadaan biologis dan psikologis berupa suatu perasaan dan pikiran-pikiran seseorang yang menjadi kecenderungan untuk melakukan tindakan (Goleman, 1996). Emosi merupakan bagian yang normal dari pengalaman seseorang. Masalah akan muncul ketika seseorang mencoba memahami dan mengevaluasi keadaan emosional yang maladaptif dan abnormal. Terdapat empat fungsi adaptif dalam emosi, yaitu komunikasi sosial, gairah fisiologis, kesadaran

subjektif dan pertahanan psikodinamik (Stuart, 2016). Kesadaran adalah sebuah sensasi, pemikiran dan perasaan terhadap pengalaman yang sudah dialami. Kesadaran merupakan dasar untuk memahami lingkungan sekitar dan diri pribadi seseorang (Sobur, 2016). Kesadaran emosi berarti perhatian seseorang tidak larut dalam emosi, tidak bereaksi secara berlebihan dan melebih-lebihkan apa yang dirasakan. Kesadaran emosi merupakan modus netral yang mempertahankan refleksi diri ketika berada dalam keadaan emosi (Goleman, 1996). Kesadaran Emosi adalah kemampuan dalam mengenali dan memahami perasaan ketika perasaan tersebut terjadi sehingga dapat diungkapkan secara tepat (Goleman, 1996).

2.4.2 Macam-macam emosi

Arah aktivitas emosi terbagi menjadi empat macam (Sobur, 2016) yaitu :

- a. Marah, perasaan dan pikiran yang membuat seseorang cenderung bergerak untuk menentang sumber yang membuat frustrasi.
- b. Takut, perasaan dan pikiran yang membuat seseorang cenderung bergerak untuk menjauh dari sumber yang membuat frustrasi.
- c. Cinta, perasaan dan pikiran yang membuat seseorang bergerak menuju sumber kesenangan.
- d. Depresi, perasaan dan pikiran terbuka yang tertutup dan mengalihkan emosi kedalam dirinya sendiri.

2.4.3 Rentang Respon Emosional

Emosi merupakan bagian yang normal dari pengalaman seseorang. Masalah akan muncul ketika seseorang mencoba memahami dan mengevaluasi keadaan emosional yang maladaptif dan abnormal. Rentang respon emosional adalah menurut (Stuart, 2016) adalah sebagai berikut :

a. Respon emosional

Reaksi emosional merupakan respon emosi paling adaptif, dimana pada respon ini terdapat keterbukaan dan kesadaran terhadap perasaan.

b. Reaksi berduka yang rumit

Reaksi berduka yang rumit adalah respon adaptif, dimana seseorang mengalami realita antara kehilangan dan kondisi berduka.

c. Supresi emosi

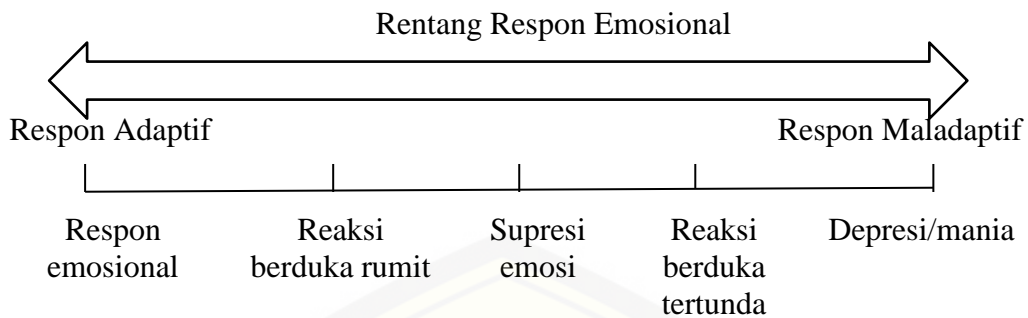
Supresi emosi adalah respon maladaptif, pada rentang ini seseorang melakukan penolakan atau juga keteguhan terhadap sesuatu. Dalam mengatasi kondisi tertentu diperlukan supresi emosi yang bersifat sementara, seperti pada respon awal terhadap kematian atau tragedi tertentu.

d. Reaksi berduka yang tertunda

Reaksi berduka yang tertunda adalah respon maladaptif, reaksi ini melibatkan reaksi supresi emosi yang menghalangi proses berduka berjalan normal dan berlangsung berkepanjangan.

e. Depresi dan mania

Depresi dan mania adalah respon emosi paling maladaptif, dimana terjadi gangguan emosi yang parah.



Gambar 2.1 Rentang Respon Emosional (Stuart, 2016)

2.4.3 Faktor dalam Kesadaran Emosi

Menurut (Goleman, 1996) terdapat lima faktor dalam pengembangan kesadaran emosi, yaitu:

- a. Kesadaran diri, adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan merasakan emosi dalam dirinya termasuk juga memahami penyebab timbulnya perasaan tersebut dan mampu mengenali perbedaan antara perasaan dan tindakan.
- b. Pengelolaan emosi, adalah kemampuan untuk menoleransi rasa frustrasi, mengelola amarah, kecemasan dan mampu mengungkapkan amarah dengan tepat sehingga membuat perasaan menjadi lebih positif terhadap diri sendiri dan orang lain serta mengurangi munculnya perilaku agresif.
- c. Memanfaatkan emosi secara produktif, adalah mampu bertanggung jawab terhadap emosi yang dirasakan dengan memusatkan perhatian untuk mengatasi emosi yang dialami sehingga mampu menguasai emosinya sendiri.
- d. Empati, adalah mampu untuk memposisikan diri dalam sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan menunjukkan kemampuan untuk menjadi pendengar yang baik.

- e. Ketrampilan sosial dalam membina hubungan, adalah kemampuan dalam menganalisis dan memaknai suatu hubungan dengan orang lain melalui ketrampilan dalam berkomunikasi, mampu menyelesaikan persoalan yang timbul dan memiliki tenggang rasa.

Menurut Rieffe dkk., (2008) faktor dalam kesadaran emosi meliputi enam aspek fungsi emosional, diantaranya:

- a. *Differentiating Emotions*, adalah kemampuan dalam menganalisa dan membedakan beberapa emosi serta memahami penyebab dari emosi tersebut.
- b. *Verbal Sharing of Emotions*, adalah kemampuan dalam mengkomunikasikan emosi secara adaptif yaitu menyampaikan emosi dengan cara yang tidak emosional.
- c. *Not Hiding Emotions*, adalah kemampuan untuk tidak menyembunyikan ekspresi dan pengalaman emosi kepada orang lain.
- d. *Bodily Awareness*, adalah gejala somatik yang dirasakan seseorang ketika timbul suatu emosi.
- e. *Attending to Others Emotions*, adalah kemampuan dalam mengidentifikasi kemauan untuk menghadapi emosi orang lain.
- f. *Analyses of Emotions*, adalah kemampuan dalam mengidentifikasi kemauan untuk menghadapi emosi diri sendiri.

2.4.4 Alat Ukur Kesadaran Emosi

Alat ukur yang digunakan dalam pengukuran kesadaran emosi yaitu:

- a. *Emotional Self-Awreness Questionnaire* (ESQ). ESQ adalah instrument untuk mengukur kesadaran emosi yang disusun oleh Killian (2012). ESQ terdiri dari 118 item pertanyaan yang mengkaji 11 aspek dari kecerdasan emosi dalam terorganisasi dalam 4 *cluster* yaitu *self awareness*, *social awareness*, *self-management*, dan *social skills*.
- b. *Emotional Awareness Questionnaire* (EAQ30). EAQ30 adalah instrumen yang disusun dan dikembangkan oleh Rieffe dkk pada tahun 2008 yang berisi 30 item pernyataan. EAQ30 digunakan untuk mengukur kesadaran emosi dengan mengidentifikasi perasaan dan respon terhadap perasaan tersebut. EAQ didesain dengan 6 struktur faktor yang mendeskripsikan 6 aspek fungsi emosional yaitu: (1) *Differentiating Emotions*, (2) *Verbal Sharing of Emotions*, (3) *Not Hiding Emotions*, (4) *Bodily Awareness*, (5) *Attending to Others Emotions* dan (6) *Analyses of Emotions*. EAQ30 pernah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan digunakan dalam penelitian (Kurniawan dan Dewi, 2016) yang berjudul “*Emotional Awareness and School Connectedness: A Preliminary Study Among Students in Indonesia*”.

2.5 Hubungan Kesadaran Emosi dengan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja

Masa remaja adalah periode penuh tekanan dimana terjadi peningkatan ketegangan emosi akibat perubahan fisik dan hormonal (Hurlock, 2003).

Pengalaman yang dialami oleh remaja juga berpengaruh terhadap perubahan emosi diantaranya adalah transisi ketika memasuki sekolah menengah, pengalaman seksual, dan hubungan pacaran (Santrock, 2007a). Selain ketegangan emosi, remaja juga mengalami ketidakstabilan emosi sebagai dampak dan upaya penyesuaian diri pada pola perilaku dan harapan sosial yang baru (Hurlock, 2003). Ketika remaja tidak dapat mengelola emosinya secara efektif, mereka akan menghadapi kesulitan dalam mengenali dan mengelola emosinya sehingga akan rentan mengalami depresi, kemarahan, dan penurunan kemampuan regulasi emosi sehingga memicu permasalahan seperti kesulitan akademis, penyalahgunaan obat dan kenakalan remaja (Santrock, 2007a).

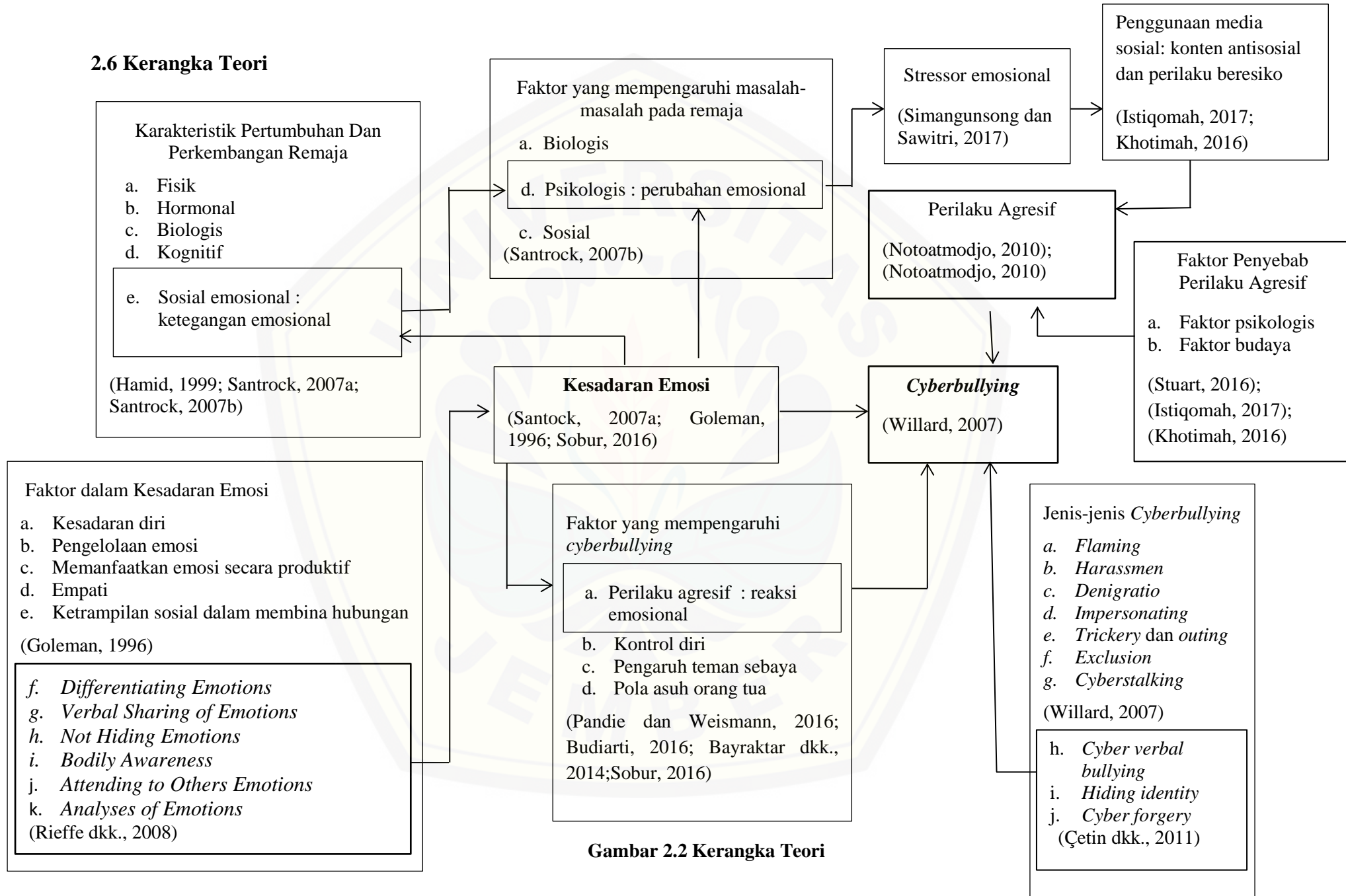
Masalah dan stressor yang dialami oleh remaja seperti stressor emosional, akademik, hubungan dengan sesama dan hubungan dengan keluarga akan menyebabkan mereka merasakan tekanan, kesedihan dan kecemasan, untuk membuat remaja merasa nyaman ketika menghadapi kondisi tersebut maka mereka akan mengarahkan perilakunya kedalam penggunaan *smartphone* (Simangunsong dan Sawitri, 2017). Penggunaan *smartphone* membuat remaja mudah dalam mengakses media sosial. Semakin tinggi penggunaan media sosial akan berpengaruh terhadap peningkatan agresifitas remaja (Istiqomah, 2017). Dimana perilaku agresif tersebut mereka adopsi dari status, foto, berita dan informasi pada media sosial yang mengandung kekerasan dan memicu munculnya reaksi untuk berperilaku agresif salah satunya yaitu *cyberbullying*.

Kesadaran emosi dan kemampuan kognitif diperlukan oleh remaja untuk mengatasi stress dan naik turunnya emosi serta bagaimana mereka dapat

mengarahkan perilakunya dalam menghadapi stressor emosional secara lebih efektif. Sehingga semakin baik kesadaran remaja terhadap emosinya maka remaja akan dapat mengenali dan mengelola emosi tersebut dan dapat terhindar dari permasalahan seperti perilaku *cyberbullying*.



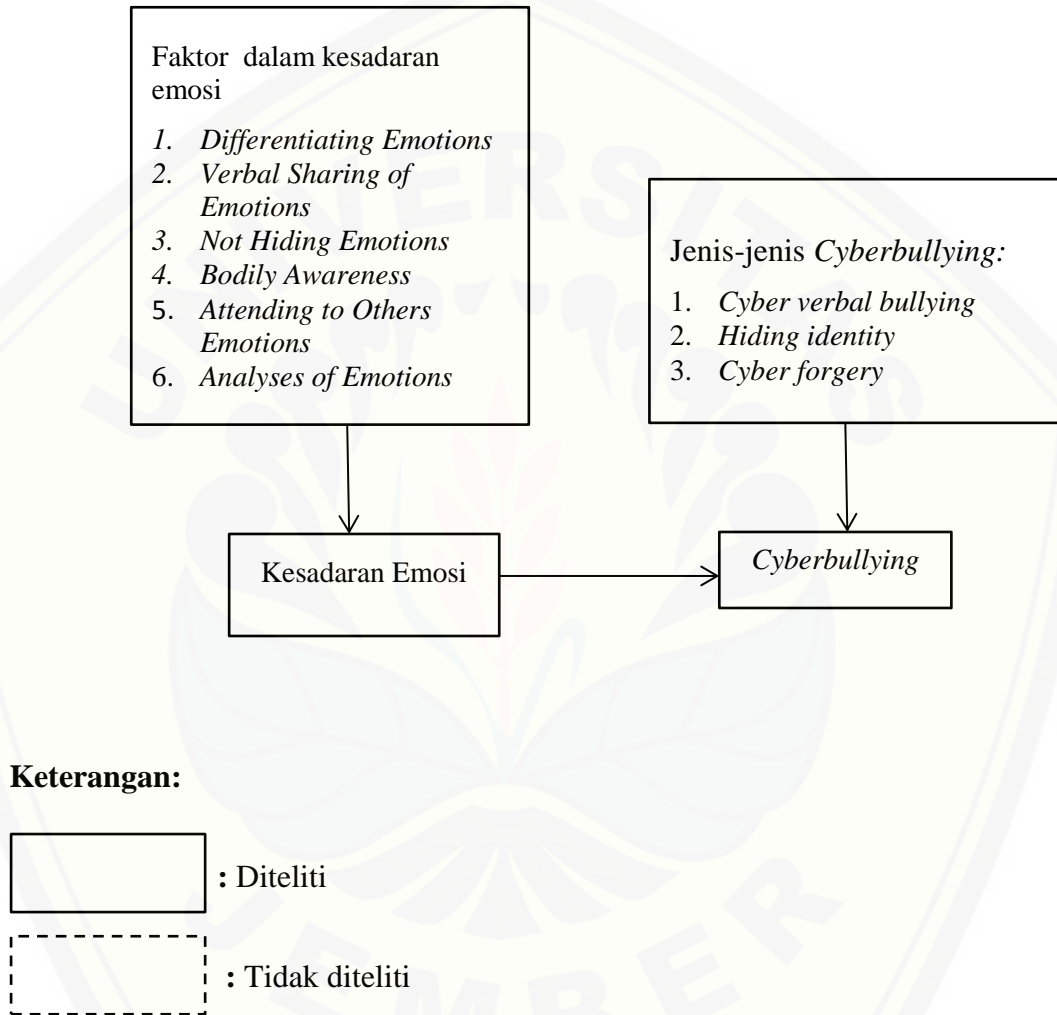
2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori

BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan yang logis tentang keadaan populasi (Budiarto, 2001). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternative (H_a) yaitu ada hubungan antara kesadaran emosi dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja. Peneliti menggunakan tingkat kesalahan (α) 0,05. H_a ditolak apabila hasil menunjukkan $p \text{ value} > \alpha$ dan H_a gagal ditolak apabila $p \text{ value} < \alpha$. Hasil uji korelasi diketahui terdapat hubungan antara variabel kesadaran emosi dengan perilaku *cyberbullying* yang dinyatakan dari nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu sebesar 0,028.

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengbungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian menggunakan desain penelitian korelasional analitik melalui metode *cross sectional* yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen yang hanya dilakukan satu kali pada satu saat dan tidak diperlukan tindak lanjut (Nursalam, 2014). Penelitian ini menganalisis hubungan kesadaran emosi dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja. Variabel kesadaran emosi dan perilaku *cyberbullying* pada remaja diambil datanya atau diukur pada satu kali waktu pengambilan secara bersama-sama.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Nursalam, 2014). Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah 642 siswa dan siswi kelas X dan XI di SMAN “X” Jember.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui teknik pengambilan sampel

(Nursalam, 2014). Jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan aplikasi G*Power, dimana aplikasi tersebut merupakan program khusus yang bertujuan untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan sehingga mampu mendapatkan hasil pengujian statistik yang memiliki nilai kekuatan besar (Widhiarso, 2012). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan G*Power dengan *standard* jenis penelitian asosiatif, *effect size* yaitu 0,30, *α error probability* yaitu 0,05, dan *power (1-β error probability)* yaitu 0,95 didapatkan jumlah sampel sebanyak 138 siswa.

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dimana setiap anggota populasi diberi kesempatan yang sama untuk dapat dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *proportionate stratified random sampling*, dimana teknik tersebut merupakan teknik yang digunakan apabila populasi penelitian memiliki anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2015). Dari 18 kelas pada tiap kelasnya dihitung dengan *proportionate stratified random sampling* sehingga mewakili seluruh populasi di SMAN “X” Jember. Proses pengambilan sampel setiap kelas dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$n_1 = \frac{N_1 \times n}{N}$$

Keterangan :

n_1 = jumlah sampel tiap kelas

N_1 = jumlah populasi di tiap kelas

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

Tabel 4.1 Distribusi Sampel terhadap Populasi menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* di SMAN “X” Jember

Kelas	Nama Kelas	Populasi Setiap Kelas	Jumlah Sampel
X	IPA 1	36	8
	IPA 2	36	8
	IPA 3	36	8
	IPA 4	35	7
	IPA 5	36	8
	IPA 6	35	7
	IPS 1	36	8
	IPS 2	36	8
	IPS 3	36	8
XI	IPA 1	35	7
	IPA 2	35	7
	IPA 3	35	7
	IPA 4	34	7
	IPA 5	34	7
	IPA 6	36	8
	IPS 1	34	7
	IPS 2	38	9
	IPS 3	39	9
Total		642	138

Pengambilan sampel pada masing-masing kelas adalah menggunakan *randomisasi* dengan cara undian.

4.2.4 Kriteria Sampel

a. Kriteria inklusi

- a. Bersedia menjadi responden dalam penelitian
- b. Berstatus sebagai pelajar aktif SMAN “X” Jember
- c. Memiliki *smartphone* dan akun *Email*

- d. Menggunakan media sosial (*Black Berry Messenger, Whatsapp, Line, Path, Instagram, Facebook, Twitter* dan lain sebagainya)
- b. Kriteria eksklusi : tidak hadir pada saat proses pengambilan data (tidak masuk sekolah).

4.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu SMA Negeri di Jember

4.4 Waktu Penelitian

Pembuatan proposal penelitian dimulai dari bulan Februari 2018 sampai Maret 2018. Seminar proposal akan dilaksanakan pada bulan April 2018. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan April dan Mei 2018. Penyusunan laporan, sidang hasil serta publikasi ilmiah dilaksanakan pada bulan Mei hingga Agustus 2018.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi atau uraian tentang apa yang akan diukur oleh variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu kesadaran emosi sebagai variabel independen dan perilaku *cyberbullying* sebagai variabel dependen.

Tabel 4.3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1	Kesadaran Emosi	Kemampuan remaja untuk mengenali perasaan yang dialami oleh dirinya sendiri dan apa yang mereka pikirkan tentang perasaan tersebut serta kemampuan dalam memahami apa yang dirasakan oleh orang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membedakan emosi 2. Berbagi emosi secara verbal 3. Tidak menyembunyikan emosi 4. Kesadaran jasmani 5. Empati terhadap emosi orang lain 6. Menganalisis emosi 	<i>Emotional Awareness Questionnaire</i> (EAQ) (Rieffe dkk., 2008)	Interval	Nilai minimal : 24 Nilai maksimal : 72
2	Perilaku <i>Cyberbullying</i>	Tindakan mengirimkan pesan, foto, video berupa ancaman.melalui media sosial, email dan sms yang dilakukan oleh remaja secara berulang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Cyberbullying</i> secara verbal 2. <i>Cyberbullying</i> dengan menyembunyikan identitas 3. <i>Cyberbullying</i> dengan menyebar foto/video memalukan orang lain 	<i>Cyber Victim and Bullying Scale</i> (CVBS) (Çetin dkk., 2011)	Interval	Nilai minimal : 28 Nilai maksimal : 112

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

a. Data primer

Data primer yang didapat dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil penilaian kuesioner kesadaran emosi dan *cyberbullying* yang diisi oleh siswa SMAN “X” Jember sebagai responden dengan mentaati peraturan atau petunjuk pengisian kuesioner pada lembar yang telah tersedia.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah siswa SMAN “X” Jember yang didapat dari pihak sekolah dan studi literature dari penelitian sebelumnya.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan penelitian

- 1) Peneliti mengajukan surat studi pendahuluan kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Setelah mendapat surat studi pendahuluan dari kampus langsung ditujukan kepada pihak SMAN “X” Jember.
- 2) Peneliti melakukan studi pendahuluan di SMAN “X” Jember.
- 3) Peneliti mengajukan proposal untuk mengikuti seminar proposal sebagai uji kelayakan penelitian. Setelah proposal dinyatakan layak melalui tahap revisi,

peneliti mengajukan surat untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur.

4) Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur

b. Tahap pelaksanaan

1) Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada institusi bidang akademik Fakultas Keperawatan Universitas Jember, kemudian setelah mendapat izin peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Lembaga Penelitian Universitas Jember yang ditujukan ke Bangkesbangpol kemudian ditujukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Jember kemudian ditujukan ke pihak sekolah SMAN “X” Jember.

2) Setelah mendapat izin dari pihak sekolah, peneliti memilih responden dengan mengocok undian sesuai absen dengan melihat jumlah responden yang dibutuhkan pada tiap kelas melalui teknik sampling yang telah ditentukan. Siswa yang sesuai dengan kriteria diberikan penjelasan dan lembar *informed consent*. Siswa yang bersedia menjadi responden diberikan lembar kuesioner dan diminta untuk mengisi kuesioner sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Waktu pengisian kuesioner selama 10-20 menit.

4.6.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Kuesioner demografi, yang berisi data karakteristik responden.

- b. Kuesioner EAQ digunakan peneliti untuk mengukur kesadaran emosi. EAQ terdiri dari 30 item pertanyaan dengan skala likert 1=tidak sesuai 2=kadang sesuai 3=sesuai. Semakin tinggi skor kesadaran emosi maka kesadaran remaja semakin tinggi. Dilakukan pengkategorikan data dengan merubah variabel numerik menjadi variabel kategorik untuk kepentingan tertentu (Dahlan, 2014). Tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan individu kedalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2015). Kesadaran emosi diklasifikasin berdasarkan nilai *cut off point* mean karena data berdistribusi normal, klasifikasi rendah jika skor EAQ <49,99 dan tinggi jika skor EAQ>49,99.

Tabel 4.4 *Blue Print Emotional Awareness Questionnaire* (EAQ) Sebelum Uji Validitas

Variabel	Indikator	Sebelum uji validitas		Jumlah Pertanyaan
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kesadaran emosi	1. Membedakan emosi	-	1,7,13,19,24,29,30	7
	2. Berbagi emosi secara verbal	14	2,8	3
	3. Tidak menyembunyikan emosi	20	3,9,15,25	5
	4. Kesadaran jasmani	4, 10, 21, 26	16	5
	5. Empati terhadap emosi orang lain	5, 17, 27	11, 22	5
	6. Menganalisis emosi	6,12,18,23,28	-	5
Total		14	16	30

Tabel 4.5 *Blue Print Emotional Awareness Questionnaire (EAQ) Setelah Uji Validitas*

Variabel	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Setelah uji validitas		Jumlah pertanyaan
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kesadaran emosi	1. Membedakan emosi	7	-	7,13,19,24,29	5
	2. Berbagi emosi secara verbal	3	14	2,8	3
	3. Tidak menyembunyikan emosi	5		3,15,25, 20	4
	4. Kesadaran jasmani	5	16	21, 26	3
	5. Empati terhadap emosi orang lain	5	5, 17, 27,22	11,22	5
	6. Menganalisis emosi	5	6,12,18,23	-	4
Total		30			24

b. Kuesioner CVBS digunakan peneliti untuk mengukur perilaku *cyberbullying*.

Kuesioner CVBS terdiri 28 item pertanyaan dan terdapat empat alternatif pilihan jawaban yang menggunakan skala likert 1= Tidak pernah (TP), 2= Jarang (J), 3= Kadang-kadang (K), 4= Sering (S). Perilaku *cyberbullying* dikategorikan berdasarkan *cut of point* median karena data berdistribusi tidak normal. Klasifikasi perilaku *cyberbullying* rendah jika skor CVBS<35 dan perilaku *cyberbullying* tinggi jika skor CVBS>35

Tabel 4.6 *Blue Print Kuesioner Cyber Victim and Bullying Scale (CVBS) Sebelum dan Setelah Uji Validitas*

Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan	Jumlah pertanyaan
Perilaku <i>cyberbullying</i>	1. <i>Cyberbullying</i> secara verbal	1, 2, 4, 9, 10, 13, 16, 18, 21, 24	10
	2. <i>Cyberbullying</i> dengan menyembunyikan identitas	5, 7, 11, 14, 17, 19, 22, 25,27	9
	3. <i>Cyberbullying</i> dengan menyebarkan foto/video memalukan orang lain	3, 6, 8, 12, 15, 20, 23, 26, 28	9
	Jumlah	28	28

4.6.4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Setiap penelitian harus menggunakan instrumen yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2015). Prinsip validitas adalah penggunaan instrumen yang andal sebagai alat ukur dalam proses pengumpulan data. Hal yang harus dipenuhi dalam melakukan uji validitas adalah instrumen harus memiliki isi, cara dan sasaran yang relevan sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan valid dan andal sebagai alat ukur dalam penelitian (Nursalam, 2014). Reliabilitas adalah adanya hasil yang sama pada pengukuran atau pengamatan ketika sebuah fakta dilakukan pengukuran beberapa kali pada waktu yang berbeda (Nursalam, 2014). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada minimal 20 responden agar nilai distribusi dan nilai hasil pengukuran yang diperoleh mendekati normal (Notoatmodjo, 2012).

a. Uji Validitas

1) Kuesioner Kesadaran Emosi

Kuesioner kesadaran emosi (EAQ30) terdiri dari 30 item pernyataan berbentuk skala likert 1 sampai 3 yang disusun dan dikembangkan oleh (Rieffe dkk., 2008). Kuesioner telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan telah diujicobakan kepada 372 responden oleh (Kurniawan dan Dewi, 2016) namun tidak dituliskan nilai hasil uji validitasnya. Sehingga peneliti melakukan terjemah ulang dari kuesioner yang asli dan dilakukan uji validitas. Uji validitas yang dilakukan adalah validitas internal yang terdiri dari validitas isi dan validitas konstruk (Sugiyono, 2015). Validitas isi adalah validitas yang diestimasi

melalui pengujian terhadap kelayakan isi tes dengan analisis rasional oleh seorang yang berkompeten (*expert judgement*).

Uji validitas dengan menggunakan *Content Validity Indeks* (CVI) adalah uji validitas dengan menggunakan bantuan ahli sebagai *expert judgement*. CVI akan didapatkan melalui skoring pada tiap item dengan 4 poin pilihan, yaitu 1=tidak relevan, 2=cukup relevan, 3= relevan, 4=sangat relevan. Nilai CVI yang menunjukkan relevansi adalah 0,86 hingga 1 (Polit dkk., 2007).

$$I-CVI = \frac{\text{Number of expert agreement 3 or 4}}{\text{Total number of item}}$$

Hasil uji CVI kuesioner kesadaran emosi oleh 2 orang *expert judgement* didapatkan nilai I-CVI kuesioner kesadaran emosi adalah 0,90. Setelah dilakukan uji CVI dilanjutkan dengan uji validitas konstruk kepada 20 responden di SMAN “X” Jember di luar kelompok sampel dengan karakteristik responden yang mirip dengan kelompok sampel penelitian. Hasil uji validitas konstruk dihitung menggunakan *Pearson Product Moment* (r) untuk melihat nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Kuesioner dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian adalah 5% dan uji validitas dilakukan pada 20 responden sehingga penelitian ini memiliki r tabel = 0,444. Hasil uji validitas terhadap kuesioner kesadaran emosi didapatkan nilai r hitung = 0,523-0,0878 dan terdapat 6 item pernyataan yang tidak valid dari 30 pertanyaan. Pernyataan yang tidak valid dibuang karena pada tiap indikator masih terdapat pertanyaan yang mewakili.

2) Kuesioner perilaku *cyberbullying*

Kuesioner perilaku *cyberbullying* terdiri dari 22 item pernyataan dalam skala likert 1 sampai 4 yang disusun oleh (Çetin dkk., 2011). Kuesioner CVBS telah dilakukan uji coba kepada 404 pelajar di Sakarya dan hasil uji validitas pada perilaku *cyberbullying* adalah kisaran 0,204 – 0,377 ($p < 0,01$). Kuesioner CVBS juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa oleh (Emilia dan Leonardi, 2013). Kuesioner tersebut juga dikembangkan menjadi 28 item pertanyaan dengan skala likert 1 sampai 4. Uji validitas dalam kuesioner tersebut menggunakan uji validitas isi dengan bantuan *expert judgement* namun tidak dituliskan angka hasil uji validitasnya yang menyatakan item dalam kuesioner adalah valid. Sehingga peneliti melakukan uji validitas ulang dengan menggunakan validitas isi melalui bantuan *expert judgement*.

Uji validitas dilakukan dengan melakukan penilaian CVI (*Content Validity Index*) dan hasil validitas terhadap kuesioner *cyberbullying* didapatkan nilai I-CVI adalah 0,95. Kemudian dilanjutkan dengan uji validitas konstruk menggunakan *Pearson Product Moment*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka kuesioner dinyatakan valid. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian adalah 5% dan uji validitas dilakukan pada 20 responden sehingga penelitian ini memiliki r tabel = 0,444. Hasil uji validitas terhadap kuesioner perilaku *cyberbullying* didapatkan nilai r hitung = 0,524-0,917 dan seluruh item pernyataan berjumlah 28 item dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Item dari instrumen penelitian yang valid kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu membandingkan nilai r hasil (α) dengan nilai r tabel. Apabila nilai r *Alpha* $>$ r tabel maka instrument dikatakan reliabel. Sebuah instrument dikatakan reliabel apabila hasil uji *Alpha Cronbach* menunjukkan nilai $\alpha > 0,6$ maka instrument dikatakan reliabel (Arikunto, 2010).

1) Kuesioner kesadaran emosi

Kuesioner kesadaran emosi telah dilakukan uji reliabilitas oleh (Kurniawan dan Dewi, 2016) dan hasil uji reliabilitas pada kuesioner tersebut adalah $\alpha = 0,704$ ($\alpha > 0,6$) sehingga kuesioner dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas kuesioner kesadaran oleh peneliti diketahui $\alpha = 0,964$ ($\alpha > 0,6$) sehingga kuesioner dinyatakan reliabel

2) Kuesioner perilaku *cyberbullying*

Kuesioner perilaku *cyberbullying* telah dilakukan uji reliabilitas oleh oleh (Çetin dkk., 2011) dengan hasil uji reliabilitas adalah $\alpha = 0,89$ dan juga telah dilakukan uji reliabilitas oleh (Emilia dan Leonardi, 2013) dengan hasil uji reliabilitas adalah $\alpha = 0,934$. Kedua uji validitas yang dilakukan pada kuesioner perilaku *cyberbullying* menunjukkan $\alpha > 0,6$ sehingga kuesioner dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas kuesioner *cyberbullying* oleh peneliti diketahui $\alpha = 0,968$ ($\alpha > 0,6$) sehingga kuesioner dinyatakan reliabel

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 Editing

Proses *editing* dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan memeriksa kelengkapan hasil kuesioner kesadaran emosi dan *cyberbullying*.

4.7.2 Coding

Coding dilakukan pada semua kuesioner yang telah diedit, yaitu dengan cara mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan yang dilakukan pada setiap bilangan. Pemberian kode pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Jenis kelamin

(1) Laki-laki

(2) Perempuan

b. Kelas

(1) X (Sepuluh)

(2) XI (Sebelas)

c. Pekerjaan Orang Tua/Wali

(1) Tidak bekerja

(4) Wirausaha

(2) PNS

(5) lain-lain

(3) Swasta

d. Pendidikan Orang tua/wali

(1) SD/Tidak tamat sekolah

(3) SMA

(2) SMP

(4) PT

e. Kuesioner *Cyberbullying*

- | | |
|------------------|-------------------|
| (1) Tidak pernah | (3) Kadang-Kadang |
| (2) Jarang | (4) Sering |

f. Kuesioner kesadaran emosi

1) Pertanyaan *favorable*

- | | |
|-------------------|------------|
| (1) Tidak sesuai | (3) Sesuai |
| (2) Kadang sesuai | |

2) Pertanyaan *unfavorable*

- | | |
|-------------------|------------------|
| (1) Sesuai | (3) Tidak sesuai |
| (2) Kadang sesuai | |

4.7.3 Entry

Peneliti memasukkan data yang telah diperoleh dari responden ke dalam master tabel atau data komputer. Data dari responden berupa karakteristik responden serta variabel dari kuesioner kesadaran emosi dan perilaku *cyberbullying*.

4.7.4 Cleaning

Data yang telah dientry harus diperiksa kembali untuk memastikan bahwa tidak ada yang belum dimasukkan. Proses *cleaning* dalam penelitian ini yaitu peneliti memeriksa kembali data dari responden yang telah dimasukkan pada perangkat lunak di komputer.

4.8 Analisis Data

4.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat adalah proses mengolah data dengan menggambarkan data dalam bentuk tabel maupun grafik (Nursalam, 2014). Karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua disajikan dalam bentuk prosentase. Data numerik seperti lama penggunaan internet, nilai kesadaran emosi dan nilai perilaku *cyberbullying* akan disajikan dalam bentuk *mean* dan *standard deviasi* jika terdistribusi secara normal *median*. Apabila data tidak terdistribusi secara normal maka akan disajikan dalam bentuk media, nilai minimal dan nilai maksimal (Dahlan, 2014).

4.8.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah uji statistik yang dilakukan pada dua variabel yang diduga memiliki hubungan (Notoatmodjo, 2012). Skala pengukuran dari kesadaran emosi dan *cyberbullying* menggunakan skala interval. Sebelum dilakukan uji statistik dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dengan menggunakan uji *kolmogrov-spinov*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-smirnov* Data Kesadaran Emosi dan Perilaku *Cyberbullying* pada siswa SMAN “X” Jember bulan Mei 2018 (n=138)

Variabel	<i>Kolmogrov-smirnov</i>		Distribusi Data
	Statistik	Signifikansi	
Kesadaran emosi	0,079	0,200	Normal
Perilaku <i>cyberbullying</i>	0,181	0,000	Tidak normal

Sumber: Data Primer (Mei, 2018)

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa variabel kesadaran emosi memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan variabel perilaku *cyberbullying* memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga uji yang digunakan adalah uji *Spearman-rho*. Dasar pengambilan keputusan apabila $p < 0,05$ maka H_a diterima namun apabila $p > 0,05$ maka H_a gagal diterima atau ditolak (Nursalam, 2014).

4.9 Etika Penelitian

4.9.1 Persetujuan (*Autonomy*)

Peneliti memberikan lembar *informed consent* kepada responden sebelum dilakukan penelitian, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan rinci. Peneliti menjelaskan bahwa responden berhak menolak dalam mengikuti penelitian dan menjelaskan bahwa hasil dari penelitian hanya akan digunakan dalam keperluan pendidikan. Peneliti meminta responden menandatangani lembar *informed consent* apabila responden setuju untuk mengikuti penelitian.

4.9.2 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjelaskan bahwa semua informasi yang diberikan oleh responden hanya digunakan sebagai bahan penelitian dan terjaga kerahasiaannya.

4.9.3 Asas Manfaat (*Beneficiency*)

Manfaat penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana gambaran kesadaran emosi dan perilaku *cyberbullying* yang dilakukan oleh remaja. Peneliti juga memberi jaminan kepada responden bahwa yang bersangkutan akan bebas dari segala penderitaan selama penelitian berlangsung karena peneliti tidak memberikan intervensi apapun.

4.9.4 Keadilan (*Justice*)

Peneliti tidak membandingkan antar responden dalam pengisian kuesioner dan memperlakukan responden sesuai dengan moral, martabat dan hak asasi manusia.

BAB 6. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian “Hubungan Kesadaran Emosi dengan Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja di SMAN “X” Jember”. Kesimpulan dari penelitian merupakan informasi berdasarkan tujuan umum dan khusus penelitian. Saran merupakan rekomendasi setelah diketahui hasil dari penelitian. Berikut adalah beberapa kesimpulan dan saran yang didapat dari hasil penelitian.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hubungan kesadaran emosi dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMAN “X” Jember adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian besar responden (55,1%) berada dalam kategori kesadaran emosi baik;
- b. Sebanyak 52,2% responden memiliki perilaku *cyberbullying* rendah;
- c. Ada hubungan kesadaran emosi dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMAN “X” Jember.

6.2 Saran

Penelitian oleh peneliti selain memberikan kesimpulan juga memberikan saran pada berbagai pihak untuk menangani perilaku *cyberbullying* pada remaja, saran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

6.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai *cyberbullying* dengan melihat hubungan dari faktor lain dalam kesadaran emosi dan faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku *cyberbullying* seperti peran orang tua dan kelompok teman sebaya.

6.2.2 Bagi Orang Tua

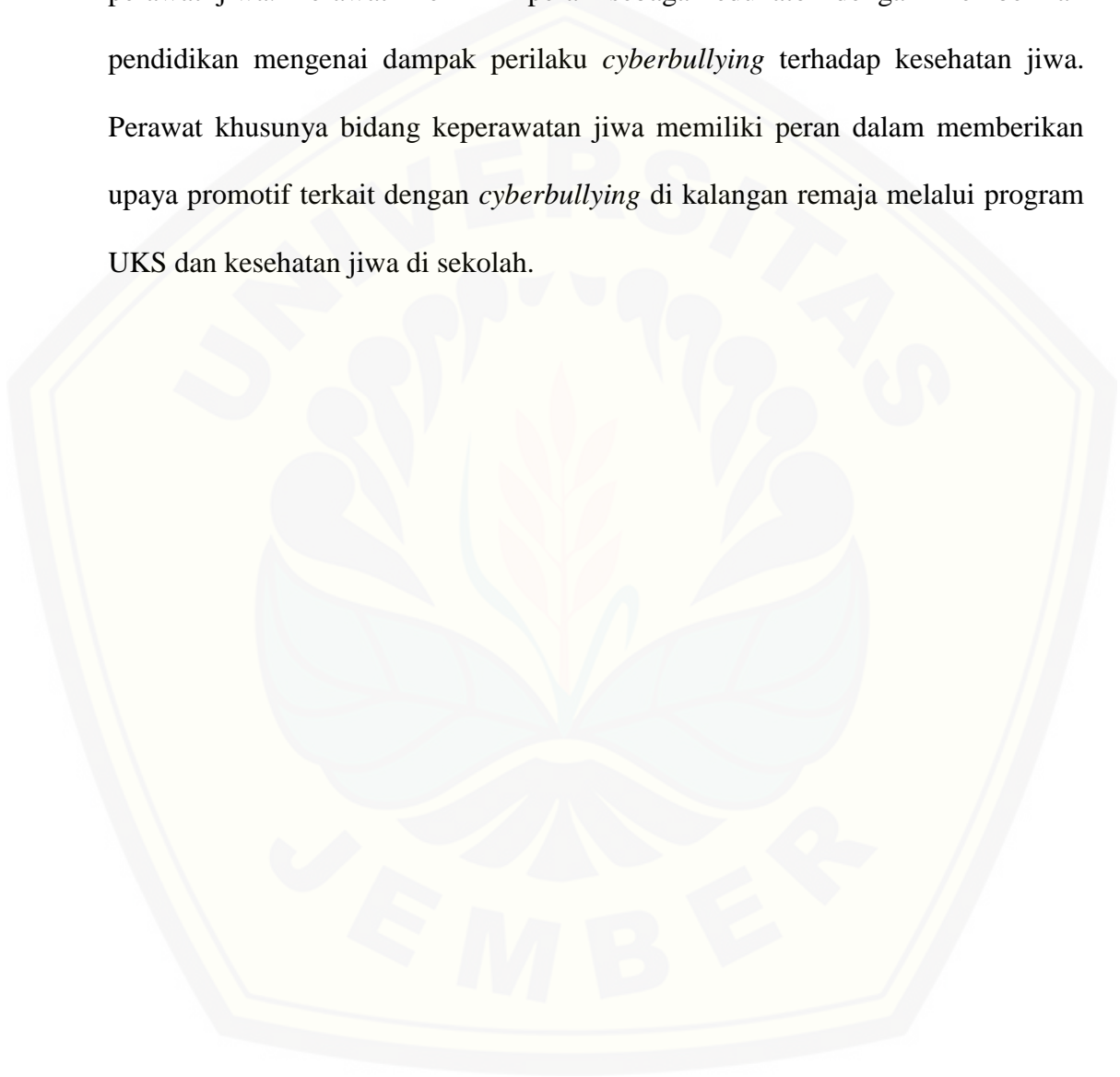
Pola asuh dari orang tua dibutuhkan oleh remaja dalam membentuk perilaku yang baik. Orang tua memiliki peran penting dalam pengawasan terhadap aktivitas remaja dalam berinteraksi melalui internet. Orang tua juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai dan moral dalam membangun kompetensi emosional remaja. Sehingga remaja dalam interkasinya terhadap sesama terutama melalui media internet dapat terhindar dari kecenderungan untuk berperilaku *cyberbullying*.

6.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan untuk memberikan edukasi terhadap orang tua dan remaja mengenai *cyberbullying* serta dampaknya. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan bimbingan dan konseling mengenai etika penggunaan internet yang baik bagi siswa.

6.2.4 Bagi Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan data dasar bagi pengabdian terhadap masyarakat oleh mahasiswa dan tenaga kesehatan khususnya perawat jiwa. Perawat memiliki peran sebagai edukator dengan memberikan pendidikan mengenai dampak perilaku *cyberbullying* terhadap kesehatan jiwa. Perawat khususnya bidang keperawatan jiwa memiliki peran dalam memberikan upaya promotif terkait dengan *cyberbullying* di kalangan remaja melalui program UKS dan kesehatan jiwa di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryati, Y. D., E. W. Wuryaningsih, dan Murtaqib. 2018. Gambaran cyberbullying pada siswa sma negeri 3 jember (descriptive study: cyberbullying on high school students). *Jurnal Pustaka Kesehatan*.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2017. *Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia*. yoMAR6gJ4a1wmNH5GCfDIYQtLbvudc%20.pdf. [Diakses pada March 1, 2018]
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Pemuda Indonesia 2017*. Jakarta
- Balakrishnan, V. 2015. Computers in human behavior cyberbullying among young adults in malaysia : the roles of gender , age and internet frequency. *Computers In Human Behavior*. 46:149–157.
- Bayraktar, F., H. Machackova, L. Dedkova, dan A. Cerna. 2014. Cyberbullying : the discriminant factors among cyberbullies, cybervictims, and cyberbully-victims in a czech adolescent sample. *Journal of Interpersonal Violence*. 1:1 –25.
- Budiarti, A. I. 2016. Pengaruh interaksi dalam peer group terhadap perilaku cyberbullying siswa. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. 3(1):1–15.
- Budiarto, E. 2001. *Biostatistika : Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Cabello-hutt, T., P. Cabello, dan M. Claro. 2017. Online opportunities and risks for children and adolescents : the role of digital skills , age , gender and parental mediation in brazil. *Sage Journal New Media & Society*. 1:1–21.

- Çetin, B., E. Yaman, dan A. Peker. 2011. Cyber victim and bullying scale: a study of validity and reliability. *Computers & Education*. 57(4):2261–2271.
- Chang, F.-C., L. C. Mei, C.-H. Chiu, W.-Y. Hsi, T.-F. Huang, dan Y.-C. Pan. 2013. Relationships among cyberbullying, school bullying, and mental health in taiwanese adolescents. *Journal of School Health*. 83(6)
- Ciarrochi, J. V, P. Caputi, dan J. Mayer. 2003. The distinctiveness and utility of a measure of trait emotional awareness. *Personality and Individual Differences*. 34:1477–1490.
- Ditch The Label. 2017. *The Annual Bullying Survey 2017*. UK: <https://www.ditchthelabel.org/wp-content/uploads/2017/07/The-Annual-Bullying-Survey-2017-1> [Diakses pada February 24, 2018]
- Emilia dan T. Leonardi. 2013. Hubungan antara kompetensi sosial dengan perilaku cyberbullying yang dilakukan oleh remaja usia 15-17 tahun. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*. 2(2):79–89.
- Erdur-baker, Ö. dan Ç. Topcu. 2010. The revised cyber bullying inventory (rcbi): validity and reliability studies. *Social and Behavioral Science*. 5:660–664.
- Goleman, D. 1996. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Guarini, A., S. Passini, G. Melotti, dan A. Brighi. 2012. Risk and protective factors on perpetration of bullying and cyberbullying. *Educational Studies*. 23:33–55.
- Hamer, A. H. den dan E. A. Konijn. 2015. Adolescents ' media exposure may increase their cyberbullying behavior : a longitudinal study. *Journal of Adolescent Health*. 56(2):203–208.
- Hamid, A. Y. S. 1999. *Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa Pada Anak Dan Remaja*. Jakarta: Widya Medika.

- Hessler, D. M. dan L. Fainsilber. 2010. Brief report: associations between emotional competence and adolescent risky behavior. *Journal of Adolescence*. 33(1):241–246.
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. 2014. *Cyberbullying Prevention and Response: Expert Perspectives*. Newyork: Routledge Publising
- Hurlock, E. 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Ipsos. 2011. One in Ten (12%) Parents Online, Around the World Say Their Child Has Been Cyberbullied, 26% Say They Know of a Child Who Has Experienced Same in Their Community. <https://www.ipsos.com/en-us/news-polls/one-ten-12-parents-online-around-world-say-their-child-has-been-cyberbullied-26-say-they-know-child> [Diakses pada March 1, 2018].
- Istiqomah. 2017. Penggunaan media sosial dengan tingkat agresivitas remaja. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*. 13(2)
- Khotimah, H. 2016. Intensitas Terpaan Berita Kriminal Di Sosial Media, Kecerdasan Emosi Dan Kecenderungan Berperilaku Kriminal. *prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi : Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang*. 173-184.
- Killian, K. D. 2012. Development and validation of the emotional self-awareness questionnaire: a measure of emotional intelligence. *Journal of Marital and Family Therapy*. 38:502–514.
- Kurniawan, I. N. dan W. A. K. Dewi. 2016. Emotional awareness and school connectedness : a preliminary study among students in indonesia. *Journal Social and Behavioral Science*. 217:622–625.
- Lane, R. D. dan G. E. Schwartz. 1987. Levels of emotional awareness: a cognitive-developmental theory and its application to psychopathology. *Journal of Psychiatry*. (February):133–143.

- Low, S. dan D. Espelage. 2013. Differentiating cyber bullying perpetration from non-physical bullying: commonalities across race, individual, and family predictors. *Psychology of Violence*. 3(1):39–52.
- Maya, N. 2015. Fenomena cyberbullying di kalangan pelajar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. 4(3)
- Narpaduhita, R. D. dan D. R. Suminar. 2014. Perbedaan perilaku cyberbullying ditinjau dari persepsi siswa terhadap iklim sekolah di smk negeri 8 surabaya. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*. 3(3):146–152.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Pandie, M. M. dan I. T. J. Weismann. 2016. Pengaruh cyberbullying di media sosial terhadap perilaku reaktif sebagai pelaku maupun sebagai korban cyberbullying pada siswa kristen smp nasional makassar. *Jurnal Jaffray*. 14(1)
- Polit, D. F., C. T. Beck, dan S. V. Owen. 2007. Is the cvi an acceptable indicator of content validity? appraisal and recommendations. *Research In Nursing & Health*. 30:459–467.
- Putri, S. C. 2016. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Usia 15-19 Tahun. Universitas Airlangga.
- Retnowati, S., W. Widhiarso, dan K. W. Rohmani. 2003. Peranan keberfungsian keluarga pada pemahaman dan pengungkapan emosi. *Jurnal Psikologi*. (2):91–104.

- Rieffe, C., P. Oosterveld, A. C. Miers, M. Meerum, dan V. Ly. 2008. Emotion awareness and internalising symptoms in children and adolescents : the emotion awareness questionnaire revised. *Personality and Individual Differences*. 1:1–6.
- Rifauddin, M. 2016. Fenomena cyberbullying pada remaja (studi analisis media sosial facebook). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 4(1):35–44.
- Rijn, S. Van, P. Schothorst, M. Van, M. Sprong, T. Ziermans, H. Van Engeland, A. Aleman, dan H. Swaab. 2011. Affective dysfunctions in adolescents at risk for psychosis : emotion awareness and social functioning. *Psychiatry Research*. 187:100–105.
- Rime, B. & Zech, E. 2001. The Social Sharing of Emotion: Interpersonal and Collective Dimensions. *Boletin di Psicologia University of Louvain*. Edisi 2001. Neuve: University of Louvain
- Rivituso, G. 2012. Cyberbullying: an Exploration of The Lived Experiences and The Psychological Impact of Victimization Among College Students an Interpretive Phenomenological Analysis. *Dissertation*. Boston: Northeastern University. <http://hdl.handle.net/2047/d20002393> [Diakses pada Juny 15, 2018]
- Santrock, J. W. 2007a. *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. 2007b. *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Simangunsong, S. dan D. R. Sawitri. 2017. Hubungan stress dan kecanduan smartphone pada siswa kelas x sma negeri 5 surakarta. *Jurnal Empati*. 6(4):52–66.
- Sobur, A. 2016. *Psikologi Umum*. Edisi Revisi. Bandung: Pustaka Setia.

- Steffgen, G., A. Konig, J. Pfetsch, dan A. Melzer. 2011. Are cyberbullies less empathic? adolescents' cyberbullying behavior and empathic responsiveness. *Cyberpsychology, behavior, and Social Networking*. 14(11):643–648.
- Stuart, G. W. 2016. *Prinsip Dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Edisi 1. Singapura: Elsevier Inc.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Szczygieł, D., J. Buczny, dan R. Bazinska. 2012. Emotion regulation and emotional information processing: the moderating effect of emotional awareness. *Personality and Individual Differences*. 52:433–437.
- Tokunaga. 2010. Following you home from school: a critical review and synthesis of research on cyberbullying victimization. *Computers In Human Behavior*. 26:277–287.
- Widagdo, H. H. 2017. Kekerasan dalam dunia digital (tinjauan islam terhadap perubahan gaya radikal di era digital). 2(2)
- Widhiarso, W. 2012. Memperkenalkan program g * power untuk mengkalkulasi berapa ukuran sampel untuk penelitian aplikasi kasus
- Willard, N. 2007. *Cyberbullying and Cyberthreats: Responding to the Challenge of Online Social Aggression, Threats, and Distress*. USA: Research Press.
- Zuhra, U. dan K. Sari. 2017. Hubungan kontrol sosial sekolah dengan perilaku cyberbullying pada siswa-siswi sekolah menengah atas negeri di kota banda aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsiyah*. 2(2):1057–1088.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Informed**KODE RESPONDEN:****PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Aisatul Zulfa
NIM : 142310101029
pekerjaan : Mahasiswa
alamat : Cluster Tidar Asri blok A7, Jember.

Saya bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kesadaran Emosi dengan Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja di SMAN “X” Jember”. Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesadaran emosi dengan perilaku *cyberbullying*. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi terkait penelitian akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda tidak bersedia dalam menjadi responden, tidak ada ancaman untuk anda maupun keluarga anda. Jika anda bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya sertakan. Jika di kemudian hari anda ingin berhenti menjadi responden saat penelitian masih berlangsung, maka tidak ada penolakan atau ancaman bagi anda dan keluarga. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terimakasih.

Jember,.....2018

Aisatul Zulfa
NIM 142310101029

Lampiran 2. Lembar *Consent*

KODE RESPONDEN:

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama :

alamat :

menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian dari:

nama : Aisatul Zulfa

NIM : 142310101029

program studi : Sarjana Keperawatan Universitas Jember

judul : Hubungan Kesadaran Emosi dengan Perilaku
Cyberbullying di SMAN "X" Jember

Saya sudah memahami tujuan peneliti mengadakan penelitian yaitu sebagai kepentingan ilmiah untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Saya juga sudah menerima informasi lengkap mengenai penelitian, dan terjaminnya kerahasiaan selama penelitian. Saya menyatakan secara sukarela bersedia menjadi responden dalam penelitian ini serta bersedia mengikuti prosedur maupun menjawab pertanyaan dengan sadar dan sebenar-benarnya.

Jember,.....2018

(.....)

KODE RESPONDEN:

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian



KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN KESADARAN EMOSI DENGAN PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA REMAJA DI SMAN "X" Jember

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah secara cermat dan teliti setiap bagian pernyataan dalam kuesioner ini.
2. Isilah titik – titik yang tersedia dengan jawaban yang benar.
3. Pilihlah salah satu jawaban menurut anda yang paling sesuai dengan kondisi yang dialami saat ini dengan memberikan tanda ceklist (√) pada pilihan jawaban yang dipilih.

A. Karakteristik Demografi Responden

1. Nama (Inisial) :
 2. Kelas :
 3. Usia : tahun
 4. Jenis Kelamin : Laki – laki Perempuan
 5. Pendidikan Orang Tua/Wali :
Tidak tamat SD SLTA/ sederajat
Tamat SD/ sederajat Akademi/PT
SLTP/ sederajat
 6. Pekerjaan Orang Tua/Wali:
 Tidak bekerja Lain – lain
 - PNS
 - Pegawai swasta
 - Wiraswasta
7. Lama Penggunaan internet dalam 1 harijam/hari

Lampiran 4. Kuesioner Kesadaran Emosi Hasil Terjemah**KODE RESPONDEN:**

Pilih jawaban yang paling sesuai dengan menandai satu pilihan jawaban.

- TS : Tidak Sesuai
 KS : Kadang Sesuai
 S : Sesuai

Pernyataan	TS	KS	S
1. Saya sering bingung tentang perasaan saya			
2. Saya merasa kesulitan untuk menjelaskan kepada teman saya tentang perasaan saya			
3. Orang lain tidak perlu tahu bagaimana perasaan saya			
4. Ketika saya takut atau gugup, saya merasakan sesuatu pada perut saya			
5. Penting untuk mengetahui bagaimana perasaan teman-teman saya			
6. Ketika saya marah atau kesal, saya mencoba memahami penyebabnya			
7. Sulit untuk mengetahui apakah saya merasa sedih atau marah atau sesuatu yang lain			
8. Saya merasa sulit untuk berbicara dengan siapa pun tentang perasaan saya			
9. Ketika saya kesal tentang sesuatu, saya sering menyimpannya untuk diri saya sendiri			
10. Ketika saya merasa kesal, saya juga bisa merasakannya di tubuh saya			
11. Saya tidak ingin tahu bagaimana perasaan teman-teman saya			
12. Perasaan saya membantu saya memahami apa yang telah terjadi pada diri saya			
13. Saya tidak pernah tahu apa yang saya rasakan			
14. Saya dapat dengan mudah menjelaskan kepada teman bagaimana			

perasaan saya			
15. Ketika saya marah atau sedih, saya mencoba untuk menyembunyikan hal ini			
16. Saya tidak merasakan apa-apa dalam tubuh saya ketika saya takut atau gugup			
17. Jika seorang teman marah, saya mencoba untuk memahami mengapa teman saya marah			
18. Ketika saya memiliki masalah, saya merasa terbantu dengan mengetahui bagaimana perasaan yang saya rasakan			
19. Ketika saya merasa kesal, saya tidak tahu apakah saya sedih, takut atau marah			
20. Ketika saya sedang kesal, saya mencoba untuk tidak menunjukkannya			
21. Tubuh saya terasa berbeda ketika saya sedang merasa kesal			
22. Saya tidak peduli dengan apa yang dirasakan teman saya			
23. Penting untuk mengetahui bagaimana perasaan saya			
24. Kadang-kadang, saya merasa kesal dan tidak tahu apa penyebabnya			
25. Ketika perasaan saya buruk, hal itu bukan urusan orang lain			
26. Ketika saya sedih, tubuh saya terasa lemah			
27. Saya biasanya tahu bagaimana perasaan teman-teman saya			
28. Saya selalu ingin tahu mengapa saya merasa buruk tentang sesuatu			
29. Saya sering tidak tahu mengapa saya marah			
30. Saya tidak tahu apa yang membuat saya merasa kesal			

KODE RESPONDEN:

Lampiran 5. Kuesioner Perilaku *Cyberbullying*

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan yang menunjukkan keadaan sebenarnya pada diri Anda. Mohon memilih jawaban pada tiap pernyataan dengan memilih diantara 4 (empat) alternatif yang tersedia, yaitu:

TP : Tidak Pernah J : Jarang
K : Kadang-kadang S : Sering

Pernyataan	TP	J	K	S
1. Saya mengirim pesan yang menghina atau mengolok-olok seseorang lewat media sosial				
2. Saya memposting kata-kata yang berisi ancaman kepada seseorang lewat media sosial				
3. Saya menyebarkan video milik orang lain yang sedang melakukan hal memalukan ke media sosial				
4. Saya menuliskan status yang isinya mengancam akan membocorkan rahasia seseorang di media sosial				
5. Saya membajak akun media sosial orang lain tanpa sepengetahuannya				
6. Saya mengirimkan konten (link, gambar, video, aplikasi, iklan) berbaur pornografi lewat media sosial				
7. Saya membuat akun di situs media sosial dengan identitas yang berbeda				
8. Saya mengedit foto orang lain menjadi gambar yang tidak pantas kemudian saya sebarkan di media sosial				
9. Saya menggosipkan orang lain melalui media sosial				
10. Saya mengirim pesan berisi tulisan atau simbol yang menyindir seseorang melalui media sosial				
11. Saya menggunakan identitas samaran di media sosial untuk berteman dengan orang lain yang menghindari saya				
12. Saya sengaja menyebarkan informasi pribadi orang lain yang bersifat negatif lewat media sosial				
13. Ketika saya merasa marah atau benci pada seseorang, saya akan mengungkapkan perasaan itu melalui media				

14. Saya mengambil alih akun media sosial orang lain tanpa sepengetahuannya				
15. Saya sengaja mengadu domba orang lain di media sosial				
16. Saya memposting kalimat berisi ejekan terhadap penampilan fisik, karakter, ataupun kejadian yang dialami seseorang di media sosial				
17. Saya pernah menyebarkan file program yang berisi virus ke akun media sosial orang lain				
18. Saya dengan sengaja menyinggung seseorang lewat media sosial				
19. Jika ada yang mengejek teman saya, saya akan membalas perbuatannya lewat media sosial dengan menggunakan identitas orang lain				
20. Saya menyebarkan foto pribadi milik orang lain yang sedang berpose memalukan tanpa sepengetahuannya di media sosial				
21. Saya memberikan julukan yang memalukan pada seseorang di media sosial				
22. Saya sengaja berpura-pura sebagai orang lain saat chatting di media sosial				
23. Saya sengaja menyebarkan konten tidak senonoh dengan menggunakan nama orang lain untuk mempermalukannya lewat media sosial				
24. Saya menuliskan komentar berisi kata-kata kasar di media sosial				
25. Jika ada yang mengolok-olok saya, saya akan membuat akun palsu di media sosial untuk membalas perbuatannya				
26. Saya menjatuhkan nama seseorang dengan menyebarkan cerita yang tidak benar tentang dirinya lewat media sosial				
27. Saya menggunakan identitas palsu di media sosial untuk membuntuti seseorang				
28. Saya mengunggah (meng-upload) ke media sosial video berisi kejadian memalukan yang dialami seseorang				

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kesadaran Emosi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	61.00	203.895	.262	.952
P2	60.75	191.987	.798	.947
P3	60.55	193.524	.783	.947
P4	61.20	205.642	.160	.953
P5	60.65	192.029	.818	.947
P6	60.75	190.724	.858	.946
P7	61.05	192.576	.724	.948
P8	61.05	192.471	.729	.948
P9	61.30	204.537	.256	.952
P10	60.90	208.200	.048	.954
P11	60.60	194.989	.726	.948
P12	60.80	191.958	.832	.947
P13	60.60	199.832	.542	.949

P14	60.55	193.418	.789	.947
P15	60.85	201.292	.528	.950
P16	60.75	196.303	.544	.950
P17	60.55	193.103	.805	.947
P18	60.40	195.621	.726	.948
P19	60.75	197.776	.657	.948
P20	60.95	196.155	.551	.949
P21	60.55	192.787	.821	.947
P22	60.85	195.503	.690	.948
P23	60.40	195.621	.726	.948
P24	60.85	192.134	.721	.948
P25	61.00	191.053	.753	.947
P26	60.75	196.303	.544	.950
P27	60.80	194.168	.660	.948
P28	60.15	206.239	.264	.951
P29	60.55	193.208	.799	.947
P30	60.75	204.829	.228	.952

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kesadaran Emosi Setelah Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P2	48.95	166.261	.829	.962
P3	48.75	168.197	.789	.962
P5	48.85	166.450	.843	.961
P6	48.95	165.313	.878	.961
P7	49.25	167.671	.712	.963
P8	49.25	167.355	.727	.963
P11	48.80	169.958	.710	.963
P12	49.00	166.737	.838	.962
P13	48.80	174.168	.543	.964
P14	48.75	168.303	.783	.962

P15	49.05	175.629	.523	.964
P16	48.95	170.576	.558	.964
P17	48.75	168.303	.783	.962
P18	48.60	170.147	.733	.963
P19	48.95	172.261	.658	.963
P20	49.15	170.134	.579	.964
P21	48.75	168.092	.795	.962
P22	49.05	169.629	.719	.963
P23	48.60	170.147	.733	.963
P24	49.05	166.997	.721	.963
P25	49.20	166.063	.750	.962
P26	48.95	170.576	.558	.964
P27	49.00	168.737	.667	.963
P29	48.75	168.408	.778	.962

Hasil Reliabilitas dan Validitas Kuesioner Perilaku *Cyberbullying***Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	19	95.0
	Excluded ^a	1	5.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	36.89	184.877	.660	.967
P2	36.68	177.561	.917	.965
P3	36.84	182.140	.797	.966
P4	36.74	182.538	.669	.967
P5	36.63	180.357	.652	.968
P6	36.74	185.982	.559	.968
P7	36.89	184.211	.820	.966
P8	36.79	183.509	.704	.967
P9	36.68	183.450	.621	.968
P10	36.84	185.251	.722	.967
P11	36.84	183.807	.816	.966
P12	36.63	178.246	.805	.966
P13	36.63	184.357	.524	.969

P14	36.74	185.982	.559	.968
P15	36.84	184.807	.750	.967
P16	36.84	185.029	.736	.967
P17	36.84	183.807	.816	.966
P18	36.74	182.538	.669	.967
P19	36.79	181.731	.718	.967
P20	36.95	186.830	.875	.967
P21	36.79	179.731	.820	.966
P22	36.84	186.029	.576	.968
P23	36.89	185.322	.934	.966
P24	36.84	184.251	.677	.967
P25	36.74	180.316	.781	.966
P26	36.79	181.953	.792	.966
P27	36.74	178.982	.849	.966
P28	37.05	192.275	.532	.968

Lampiran 7. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Usia

N	Valid	138
	Missing	0
Mean		16.52
Median		16.00
Std. Deviation		.737
Minimum		15
Maximum		18

Klasifikasi usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	6	4.3	4.3	4.3
	16	68	49.3	49.3	53.6
	17	50	36.2	36.2	89.9
	18	14	10.1	10.1	100.0
Total		138	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	57	41.3	41.3	41.3
	perempuan	81	58.7	58.7	100.0
Total		138	100.0	100.0	

Pendidikan Orang Tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak sekolah	1	.7	.7	.7
SD	6	4.3	4.3	5.1
SMP	13	9.4	9.4	14.5
SMA	78	56.5	56.5	71.0
PT	40	29.0	29.0	100.0
Total	138	100.0	100.0	

Pekerjaan Orang Tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak bekerja	1	.7	.7	.7
PNS	47	34.1	34.1	34.8
Swasta	29	21.0	21.0	55.8
Wirausaha	39	28.3	28.3	84.1
lain-lain	22	15.9	15.9	100.0
Total	138	100.0	100.0	

Lama Penggunaan Internet

N	Valid	138
	Missing	0
Mean		7.80
Median		8.00
Std. Deviation		3.418
Minimum		1
Maximum		18

b. Analisis Univariat Variabel Independen: Kesadaran Emosi

		Statistic	Std. Error	
Kesadaran Emosi	Mean	49.99	.451	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	49.09	
		Upper Bound	50.88	
	5% Trimmed Mean	49.93		
	Median	50.00		
	Variance	28.087		
	Std. Deviation	5.300		
	Minimum	37		
	Maximum	62		
	Range	25		
	Interquartile Range	7		
	Skewness	.116	.206	
	Kurtosis	-.058	.410	

Rerata indikator kesadaran emosi

		Statistics					
		membedakan emosi	berbagi emosi secara verbal	tidak menyembunyikan emosi	kesadaran jasmani	empati terhadap emosi orang lain	menganalisis emosi
N	Valid	138	138	138	138	138	138
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		10.15	6.03	6.80	5.28	11.64	10.08
Std. Deviation		2.428	1.547	1.729	1.454	1.913	1.817

Klasifikasi emosi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	62	44.9	44.9	44.9
tinggi	76	55.1	55.1	100.0
Total	138	100.0	100.0	

c. Analisis Univariat Variabel Dependen: Perilaku *Cyberbullying*

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Perilaku Cyberbullying	Mean	37.38	.876
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	35.64	
	Upper Bound	39.11	
	5% Trimmed Mean	36.10	
	Median	35.00	
	Variance	106.018	
	Std. Deviation	10.296	
	Minimum	28	
	Maximum	106	
	Range	78	
	Interquartile Range	8	
	Skewness	3.962	.206
	Kurtosis	22.128	.410

klasifikasi CB

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	72	52.2	52.2	52.2
tinggi	66	47.8	47.8	100.0
Total	138	100.0	100.0	

d. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kesadaran Emosi	.057	138	.200*	.987	138	.208
Perilaku Cyberbullying	.181	138	.000	.654	138	.000

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

e. Analisis Hubungan Kesadaran Emosi dengan Perilaku *Cyberbullying*

Correlations

			Kesadaran Emosi	Perilaku Cyberbullying
Spearman's rho	Kesadaran Emosi	Correlation Coefficient	1.000	-.201*
		Sig. (2-tailed)	.	.018
		N	138	138
	Perilaku Cyberbullying	Correlation Coefficient	-.201*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.018	.
		N	138	138

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Kegiatan Pengambilan Data Penelitian

Gambar 2. Kegiatan Pengambilan Data Penelitian



Lampiran 9. Penentuan Jumlah Sampel Penelitian Melalui Program**G*Power**

[4] -- Tuesday, April 03, 2018 -- 22:00:38

Exact – Correlations: Difference from constant (one sample case)

Options: exact distribution

Analysis: A priori: Compute required sample size

Input:

Tail(s)	=	Two
Effect size r	=	0.3
α err prob	=	0.05
Power (1- β err prob)	=	0.95
Population correlation ρ	=	0

Output:

Lower critical ρ	=	-0.167188
Upper critical ρ	=	0.167188
Total sample size	=	138
Actual power	=	0.950401

Lampiran 10. Surat Izin Studi Pendahuluan

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 1639/UN25.1.14/SP/2018 Jember, 02 April 2018
Lampiran : -
Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Kepala SMA Negeri
Kabupaten Jember

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Aisatul Zulfa
N I M : 142310101029
keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan
judul penelitian : Hubungan Kesadaran Emosi dengan Perilaku Cyberbullying pada Remaja SMA Negeri Jember
lokasi : SMA Negeri Jember
waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan studi pendahuluan sesuai dengan judul di atas.
Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan

Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002

Lampiran 11. Surat Selesai Studi Pendahuluan

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Jl. Kalimantan 37 – Kampus Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember
Telp/Fax (0331) 323450, laman: www.unej.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J
NIP : 19850511 200812 2 005
Jabatan : Dosen Pembimbing Utama

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

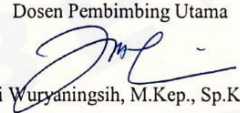
Nama : Aisatul Zulfa
NIM : 142310101029
Status : Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl. Tidar Cluster Tidar Asri Blok A7

Telah melakukan studi pendahuluan di SMAN 3 Jember dengan judul “Hubungan Kesadara Emosi Dengan Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja Di SMAN Jember” pada tanggal 4 April 2018.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, April 2018

Dosen Pembimbing Utama


Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J

NIP 198502072015041001

Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 2574/UN25.1.14/LT/2018 Jember, 21 May 2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua LP2M
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Aisatul Zulfa
N I M : 142310101029
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Hubungan Kesadaran Emosi dengan Perilaku Cyberbullying pada Remaja SMA Negeri Jember
lokasi : SMA Negeri Jember
waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Lantim Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada

Yth. Sdr. Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Provinsi Jatim Wilayah Kab. Jember
di -

JEMBER

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/1492/415/2018

Tentang

PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jember tanggal 22 Mei 2018 Nomor : 1767/UN25.3.1/LT/2018 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Aisatul Zulfa / 142310101029
Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl. Tidar Cluster Tidar Asri Blok A/7 Sumbersari, Jember
Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul : "*Hubungan Kesadaran Emosi Dengan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja di SMAN Jember*"
Lokasi : SMAN 3 Jember
Waktu Kegiatan : Mei s/d Juni 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 25-05-2018

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK

KABUPATEN JEMBER

Kabid. Kajian Strategis dan Politik

ACHMAD M. F., S.Sos

Pembina

NIP. 19630912199602 1001

Tembusan :

- Yth. Sdr. : 1. Ketua LPPM Universitas Jember;
2. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN JEMBER
Jalan Kalimantan No. 42 Kode Pos 68121
email : cabangdindikjember@yahoo.com
JEMBER

REKOMENDASI

Nomor : 421.3/1301/101.6.5/2018

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Jember, setelah mempertimbangkan :

1. Surat Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor : 072/1492/415/2018 tanggal 25 Mei 2018 tentang Studi Penelitian;

maka pada prinsipnya kami tidak keberatan/memberikan izin kepada :

Nama : **AISATUL ZULFA**
NIM : 142310101029
Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jalan Kalimantan No. 37 Kampus Tegalboto Jember
Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul : "*Hubungan Kesadaran Emosi Dengan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja di SMAN Jember*"
Lokasi : SMA Negeri Jember
Waktu kegiatan : Mei s.d. Juni 2018

Dalam pelaksanaan kegiatan diharapkan Saudara memperhatikan hal-hal berikut :

1. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah;
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Mei 2018

Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Provinsi Jawa Timur
Wilayah Kabupaten Jember



Drs. LUTFI ISA ANSHORI, MM
Pembina Tingkat I
NIP. 19660504 199203 1 016

Lampiran 13. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
JEMBER**

JEMBER

Kode Pos : 68132

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421/235/101.6.5.3/2018.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. H. ROSYID, M.Si, MP.
NIP : 19740909 200003 1 005
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk.I / IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah
Pada Sekolah : SMA Negeri Jember

menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : AISATUL ZULFA
NIM : 142310101029
Fakultas / Jurusan : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember telah melaksanakan Penelitian di SMAN 3 Jember pada tanggal 23 Mei s.d 30 Juni 2018, berkaitan Tugas Akhir, tentang :
" Hubungan Kesadaran Emosi Dengan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Di SMA Negeri Jember ".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 28 Juni 2018
Kepala SMAN Jember

Dr. H. ROSYID, M.Si, MP.
NIP. 19740909 200003 1 005

Lampiran 14. Lembar Bimbingan Skripsi

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

NAMA : Aisatul Zulfa
NIM : 142310101029
Dosen Pembimbing : Ns. Emi Wuri Wuryaningsih., M.Kep, Sp.Kep. J


Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
02 / 10 2017	fenomena	<ul style="list-style-type: none"> Bab 2 terkait dgn fenomena, daftar pustaka Instrumen/alat ukur yg sdh 	
		<ul style="list-style-type: none"> tying error dan banyak 	
08 / 11 2017	subul 2. fenomena	<ul style="list-style-type: none"> gamb. & L S. Ca. Mamm 	
24 / 11 2017		<ul style="list-style-type: none"> Uraian menurut sub urbin, konstruktif pelengkap S. mada 	
27 / 11 2017		<ul style="list-style-type: none"> diskusi dg xui gila ingin riset lanjutan si 	

Cyberbullying

<p>23 02 2018</p>	<p>Fenomena 2 Judul</p>	<p>- guru, siswa ↑ pengguna internet ans. et al., suicide</p>	<p>JL</p>
		<p>- Kominfo } remaja - KPAI } anal.</p>	
<p>28 02 2018</p>	<p>Judul Bab 1/2</p>	<p>acc judul bab 1 dan 2.</p>	<p>JL</p>
<p>20 03 2018</p>	<p>1 dan 2</p>	<p>lanjut ISSY - typo error, citasi, nursing - ↑ tips</p>	<p>JL</p>
		<p>- telapak reset & SMA 3. - s</p>	
<p>29 03 2018</p>	<p>Bab 1 sil bab 4</p>	<p>perbaiki sesuai yg sudah</p>	<p>JL</p>





08/04/2018		teliti di typing error dan kebugra administrasi	JML
09/01/2018		acc sempura ga pambutan typing error	JML
4/1/2018		acc revisi pasca sempura	JML
14/1/2018		tingga hasil CH dari reviewer	JML
22/1/2018		acc ambil data	JML
20/07/2018	gab 1 5/2 6	perbaiki abstract keanggotaan penulisan konsistensi - II - bab. hasil -> lihat keesimer dit ajak I / jurnal Is keesimer sempura keperbatasan ???	JML



↳ gab 4 pengumpulan
data
artikel Is
jelas diupdate

27 (07 2018.		ace sidang hore .	

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

Nama : Aisatul Zulfa
 NIM : 142310101029
 Dosen Pembimbing Anggota : Murtaqib, S.Kp., M.Kep

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
09/10 13	Bab I - II	latih & perbaiki semua ?	
10/10 14		& perbaiki : sem- sua ?	
12-10 14		Apel ure & jurnal kau & empiris	
2/15-10		Apel ure & lanjut pemanfaatan data penelitian.	

		Patrisi Jemi Marsih ds. Jani	 7/18 16
		Aeunke ds paulus sidy	 22/18 7

Lampiran 15. Ijin Penggunaan Kuesioner Penelitian

Kuesioner *Emotion Awareness*

Permit to use The Emotion Awareness Questionnaire Kotak Masuk x

Aisatul Zulfa <aisatulzulfa29@gmail.com> 24 Mar ☆
ke carieffe

Dear Mrs Carolien Rieffe

I am Aisatul Zulfa a student from University of Jember in Indonesia. Now I am looking for questionnaire for my research to finishing my undergraduate thesis "Relationship between Emotion Awareness and Cyberbullying among Adolescence in Jember, East Java-Indonesia as my little for my research. And I am interested with your article Emotion Awareness and Internalising Symptoms in Children and Adolescents: The Emotion Awareness Questionnaire revised. Related to may research, I want to permit for using RCBI questionnaire to measure Emotion awareness scale in one of variable that i use in my research. May I use these questionnaire for my research? Actually, I really respect for your reply.

Sincelery Yours,

Aisatul Zulfa
Nursing faculty
University of Jember, Indonesia

Rieffe, Carolien <CRieffe@fsw.leidenuniv.nl> 26 Mar ☆
ke Tsou, Y., saya

Inggris > Indonesia > [Terjemahkan pesan](#) Nonaktifkan untuk: Inggris x

Dear Asaitul,

See the attachment for the paper you requested. Yung-Ting Tsou (cc) will aswer all questions you have regarding the questionnaire, but yes, you are free to use it. I think that the questionnaire is already translated into Indonesian

Best wishes,
Carolien

Carolien Rieffe
<http://www.focusonemotions.nl>

Kuesioner Perilaku *Cyberbullying*

Pemohonan untuk menggunakan Kuesioner Perilaku Cyberbullying Kotak Masuk x

Aisatul Zulfa <aisatulzulfa29@gmail.com> 5 Apr (9 hari yang lalu) ☆
ke emilia.psikolo

Selamat Siang, Mbak Emilia,

Saya Aisatul Zulfa Mahasiswi Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Saat ini saya sedang mencari kuesioner untuk penelitian skripsi saya yang berjudul "Hubungan Kesadaran Emosi dengan Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja SMA di Jember. Saya tertarik dengan artikel mbak yang berjudul "Hubungan antara Kompetensi Sosial dengan Perilaku *Cyberbullying* yang Dilakukan oleh Remaja Usia 15-17 Tahun". Berhubungan dengan penelitian saya, saya ingin meminta izin untuk menggunakan kuesioner Perilaku *Cyberbullying* untuk mengukur salah satu variabel dalam penelitian saya.

Apakah mbak Emilia bersedia untuk memberikan file kuesioner beserta hasil uji validitas dan reliabilitasnya? File dari mbak Emilia akan sangat membantu dalam penelitian saya.

emilia eduard ke saya 12 Apr (2 hari yang lalu) ☆

Selamat siang dek,
Maaf dek baru balas. Iya dek boleh. Nanti ya aku kirim.